



SKRIPSI

**PENGARUH FAMILISME, PEKERJAAN ORANG TUA, DAN
RISIKO BISNIS DALAM STRATEGI PENCARIAN MODAL
STARTUP DI INDONESIA**

FADILA ISNAINI

NRP 0911164000076

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Ir. ARMAN HAKIM NASUTION, M. Eng., Sc

DOSEN KO-PEMBIMBING

AANG KUNAIFI, S.E., M.S.A., AK

DEPARTEMEN MANAJEMEN BISNIS

FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

SURABAYA

2020



SKRIPSI

**PENGARUH FAMILISME, PEKERJAAN ORANG TUA, DAN
RISIKO BISNIS DALAM STRATEGI PENCARIAN MODAL
STARTUP DI INDONESIA**

**FADILA ISNAINI
NRP 09111640000076**

**DOSEN PEMBIMBING
Dr. Ir. ARMAN HAKIM NASUTION, M. Eng., Sc**

**DOSEN KO-PEMBIMBING
AANG KUNAIFI, S.E., M.S.A., AK**

**DEPARTEMEN MANAJEMEN BISNIS
FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2020**

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



UNDERGRADUATE THESIS

**THE EFFECT OF FAMILISM, PARENTS' JOB, AND BUSINESS RISK ON
STARTUP CAPITAL SEEKING STRATEGY IN INDONESIA**

FADILA ISNAINI

0911164000076

SUPERVISOR:

Dr. Ir. ARMAN HAKIM NASUTION, M. Eng., Sc

CO-SUPERVISOR:

AANG KUNAIFI, S.E., M.S.A., AK

**DEPARTEMENT OF BUSINESS MANAGEMENT
FACULTY OF CREATIVE DESIGN AND DIGITAL BUSINESS
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2020**

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH FAMILISME, PEKERJAAN ORANG TUA, DAN
RISIKO BISNIS DALAM STRATEGI PENCARIAN MODAL
STARTUP DI INDONESIA**

Oleh:

Fadila Isnaini
NRP 0911164000076

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen**

Pada

**Program Studi Sarjana Manajemen Bisnis
Departemen Manajemen Bisnis
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

Tanggal Ujian :

24 Januari 2020

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing



Dr. Ir. Arman Hakim Nasution, M. Eng., Sc
NIP. 196608131994021001

Ko-Pembimbing

Aang Kunaifi, S.E., M.S.A., AK
NIP. 198707102015041003

Seluruh tulisan yang tercantum pada Skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri, dimana isi dan konten sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Penulis bersedia menanggung segala tuntutan dan konsekuensi jika di kemudian hari terdapat pihak yang merasa dirugikan, baik secara pribadi maupun hukum.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi Skripsi ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi Skripsi dalam bentuk apa pun tanpa izin penulis.

PENGARUH FAMILISME, PEKERJAAN ORANG TUA, DAN RISIKO BISNIS DALAM STRATEGI PENCARIAN MODAL STARTUP DI INDONESIA

ABSTRAK

Dunia startup sedang menjadi tren di Indonesia. Namun, dari sekian banyaknya startup, tidak sedikit yang mengalami kegagalan. Salah satu faktor penyebab kegagalan tersebut adalah masalah keuangan, khususnya modal. Mayoritas *startup* menggunakan modal pribadi, khususnya modal keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari keluarga, yaitu familisme dan pekerjaan orang tua, serta risiko bisnis terhadap strategi pencarian modal *startup* di Indonesia. Sebanyak 102 startup digunakan sebagai sampel, yang diambil melalui metode *probability - simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi logistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa familisme berpengaruh secara positif terhadap perilaku mencari modal dari anggota keluarga dan negatif terhadap perilaku mencari modal dari pihak nonkeluarga. Hubungan antara familisme dan perilaku mencari modal dari anggota keluarga dimoderasi secara negatif oleh risiko bisnis. Selain itu, orang tua yang memiliki latar belakang bisnis memengaruhi perilaku mencari modal dari anggota keluarga. Penelitian ini memberikan pemahaman yang baru bahwa suatu hal yang bersifat ekonomis, seperti modal dapat dipengaruhi oleh hubungan sosial atau keluarga. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh *startup* untuk menentukan bagaimana struktur modal yang akan digunakan.

Kata Kunci : *Startup*, Modal, Familisme, Pekerjaan Orang Tua, Risiko Bisnis

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

THE EFFECT OF FAMILISM, PARENTS' JOB, AND BUSINESS RISK ON STARTUP CAPITAL SEEKING STRATEGY IN INDONESIA

ABSTRACT

Startup become a trend in Indonesia. However, quite a number of startups who fail. One of the failure factors is financial problems, especially capital. Almost all startups use personal capital, especially family capital. This study will determine the influence of the family, namely familism and parents' job, and business risks in Indonesian Startup Capital Seeking Strategy. 102 startups are used as samples, which are taken through the probability - simple random sampling method. Data were collected through a questionnaire and analyzed using logistic regression. This study shows that familism has a positive effect on capital seeking behavior from family members and negatively on capital seeking behavior from non-family members. The relationship between familism and capital seeking behavior from family members is negatively moderated by business risk. In addition, parents who have a business background influence the capital seeking behavior from family members. This research provides a new understanding that something economical, such as capital can be influenced by social or family relationships. Startups can use this study to determine how the capital structure will be used.

Keywords : Startup, Capital, Familism, Parents' Job, Business Risk

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Familisme, Pekerjaan Orang Tua, dan Risiko Bisnis terhadap Strategi Pencarian Modal *Startup* di Indonesia” dengan tepat waktu.

Laporan Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk menyelesaikan studi Stata-1 dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen Bisnis, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Dalam penyusunan Laporan Skripsi ini, Penulis banyak mendapat masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua Penulis yang tidak ada hentinya dalam membantu dari dukungan moral, finansial, dan doa selama menajalani perkuliahan di Departemen Manajemen Bisnis ITS.
2. Maulin Masyito Putri selaku kakak penulis yang memberikan dukungan moral, finansial, dan doa selama menjalani perkuliahan di Departemen Manejemen Bisnis dan memberikan bimbingan selama proses skripsi.
3. Ibu Dr. oec. HSG. Syarifa Hanoum, S.T, M.T selaku Kepala Departemen Manajemen Bisnis ITS yang telah membantu berbagai macam hal mengenai kebutuhan skripsi bagi Penulis.
4. Bapak Berto Mulia Wibawa, SPi., MM selaku Sekretaris Departemen Manajemen Bisnis ITS yang telah membantu berbagai macam hal mengenai kebutuhan skripsi bagi Penulis.
5. Bapak Dr. Ir. Arman Hakim Nasution, M. Eng., Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing Penulis selama proses skripsi dan penyusunan Laporan Skripsi.
6. Bapak Aang Kunaifi, SE., MSA., Ak selaku Dosen ko-Pembimbing yang telah membimbing Penulis selama proses skripsi dan penyusunan Laporan Skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen pengajar Departemen Manajemen Bisnis ITS lainnya yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya sehingga penulis dapat menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi.

8. Staf dan karyawan Departemen Manajemen Bisnis ITS yang telah berjasa dalam membantu penulis selama masa perkuliahan, terutama Pak Murdiono.
9. Sahabat penulis, yaitu Bunga, Tita, Rani, dan Cece yang selalu memberikan dukungan selama proses perkuliahan.
10. Teman-teman Manajemen Keuangan Penulis, yaitu Ulul, Robica, Mayda, Ayu C., Ayu R., Salsa, dan lainnya yang telah mendukung penulis selama proses perkuliahan
11. Keluarga Mahasiswa Manajemen Bisnis ITS khususnya UMBRA yang telah memberikan banyak dukungan baik pengetahuan maupun moril.
12. Pihak lain yang telah mendukung terciptanya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran dalam skripsi ini. Penulis berharap hasil penelitian dapat berguna bagi semua pihak.

Surabaya, 17 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kontribusi Penelitian.....	5
1.4.1 Kontribusi Teori	5
1.4.2 Kontribusi Praktik	5
1.4.3 Kontribusi Kebijakan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Modal.....	7
2.2 Familisme.....	8
2.3 Risiko Bisnis	9
2.4 Perumusan Hipotesis	10
2.4.1 Pengaruh Familisme terhadap Strategi Pencarian Modal.....	11
2.4.2 Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Strategi Pencarian Modal	12
2.4.3 Pengaruh Risiko Bisnis dalam Hubungan Familisme dengan Strategi Pencarian Modal	13
2.5 Penelitian Terdahulu	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1. <i>Flowchart</i> Penelitian	17
3.2. Desain Penelitian.....	18
3.2.1 Jenis Desain Penelitian	18
3.2.2 Data yang Dibutuhkan.....	18
3.2.3 Penentuan Skala Pengukuran.....	19
3.2.4 Perancangan Kuesioner	20

3.2.5	Populasi dan Sampel Penelitian	21
3.2.6	Desain <i>Sampling</i>	22
3.2.7	Pengumpulan Data.....	22
3.3.	Definisi Operasi.....	22
3.4.	Model Penelitian.....	23
3.5.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	24
3.5.1	Analisis Deskriptif	25
3.5.2	Uji Validitas dan Reliabilitas	25
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	25
3.5.4	Uji Hipotesis.....	26
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		29
4.1	Pengumpulan Data	29
4.2	Analisis Deskriptif.....	30
4.2.1	Analisis Deskriptif Demografi.....	30
4.2.2	Analisis Deskriptif Variabel	32
4.3	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	34
4.4	Uji Asumsi Klasik	34
4.4.1.	Uji <i>Missing Data</i>	34
4.4.2.	Uji <i>Outlier</i>	35
4.4.3.	Uji Multikolinearitas.....	35
4.5	Uji Hipotesis.....	35
4.5.1	Uji Signifikansi Parameter.....	35
4.5.2	Uji Kecocokan Model.....	36
4.5.3	Analisis Regresi Logistik.....	38
4.6	Pembahasan.....	39
4.6.1	Pengaruh Familisme terhadap Perilaku Mencari Modal dari Anggota Keluarga	39
4.6.2	Pengaruh Familisme terhadap Perilaku Mencari Modal dari Pihak Nonkeluarga	40
4.6.3	Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Perilaku Mencari Modal dari Anggota Keluarga	40
4.6.4	Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Perilaku Mencari Modal dari Pihak Nonkeluarga	41
4.6.5	Pengaruh Risiko Bisnis dalam Hubungan antara Familisme dan Perilaku Mencari Modal dari Anggota Keluarga	42

4.6.6	Pengaruh Risiko Bisnis dalam Hubungan antara Familisme dan Perilaku Mencari Modal dari Pihak Nonkeluarga.....	42
4.7	Implikasi Manajerial	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		47
5.1	Kesimpulan	47
5.2	Saran	47
5.3	Keterbatasan Penelitian	48
DAFTAR PUSTAKA.....		49
LAMPIRAN		55

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Startup di Indonesia	1
Gambar 1. 2 Masalah Utama yang Dihadapi Startup.....	2
Gambar 3. 1 <i>Flowchart</i> Penelitian	17
Gambar 3. 2 Model Penelitian	24

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Kebutuhan Data dalam Penelitian	18
Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Penelitian	19
Tabel 3. 3 Kuesioner	21
Tabel 3. 4 Definisi Operasi Penelitian.....	23
Tabel 4. 1 Analisis Demografi	30
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	32
Tabel 4. 3 Hubungan Variabel Familisme dan Indikatornya	32
Tabel 4. 4 Analisis Validitas dan Reliabilitas.....	34
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas	35
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Signifikansi Parameter dan Koefisien Determinasi	36
Tabel 4. 7 Nilai Hosmer and Lomeshow's Test.....	37
Tabel 4. 8 Ketepatan Klasifikasi Variabel Dependen 1	37
Tabel 4. 9 Ketepatan Klasifikasi Variabel Dependen 2	38
Tabel 4. 10 Analisis Regresi Logistik	38
Tabel 4. 11 Implikasi Manajerial	45

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian <i>Offline</i>	55
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian <i>Online</i>	58
Lampiran 3 Penyebaran Kuesioner	62
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reabilitas.....	64
Lampiran 5 Uji <i>Missing Data</i>	65
Lampiran 6 Uji <i>Outlier</i>	66
Lampiran 7 Biodata Penulis	67

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I akan menjelaskan mengenai latar belakang tentang kondisi yang menyebabkan dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kontribusi penelitian. Kontribusi penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu kontribusi teori, praktis, dan kebijakan.

1.1 Latar Belakang

Dunia *startup* sedang menjadi tren di Indonesia. Munculnya beberapa *startup* lokal yang sukses, seperti Go-Jek, Tokopedia, Traveloka, dan BukaLapak, telah mendorong lahirnya *startup-startup* baru. Menurut data dari Startup Ranking (2019) pada gambar 1.1, pada tahun 2019 telah terdapat 2.149 *startup* di Indonesia. Badan Ekonomi Kreatif mencatat jumlah *startup* di Indonesia terus bertambah dari tahun ke tahun, mulai dari 35 *startup* di tahun 2007, 207 *startup* di tahun 2012, hingga 992 *startup* di tahun 2018 (Zaky et al., 2018).

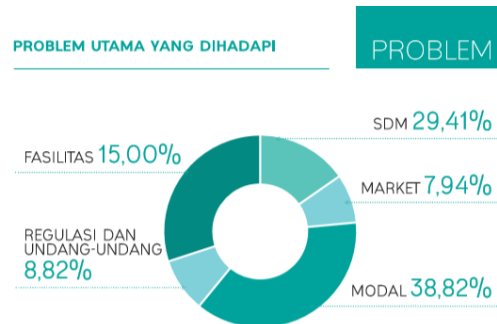


Gambar 1. 1 Jumlah *Startup* di Indonesia

Sumber: Startup Ranking (2019)

Pertumbuhan ini tidak lepas dari campur tangan pemerintah. Pemerintah meluncurkan visi “*The Digital Energy of Asia*” dengan beberapa program seperti Gerakan Nasional 1000 *Startup* dan Pendanaan *Startup*, yang ditujukan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan *startup* di Indonesia. Pemerintah

menilai bisnis ekonomi digital ini akan berkontribusi besar pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Menteri Komunikasi dan informatika, Rudiantara dalam inet.detik.com mengatakan bahwa pendapatan ekonomi digital di Indonesia akan mencapai Rp 1.831 triliun pada tahun 2020, dengan kontribusi sebesar 11% terhadap PDB Indonesia.



Gambar 1. 2 Masalah Utama yang Dihadapi *Startup*

Sumber: Zaky et al. (2018)

Prospek bisnis *startup* tidak selalu lancar, bahkan tidak sedikit *startup* yang rugi atau gulung tikar. Petel (2015) menyatakan bahwa sembilan dari sepuluh *startup* mengalami kegagalan. Badan Ekonomi Kreatif mencatat bahwa sebanyak 26,58% dari jumlah *startup* yang ada pada tahun 2018, memiliki performa atau kinerja usaha yang buruk pada tahun 2017 (Zaky et al., 2018). Salah satu penyebab utamanya adalah terkait modal. Data dari Badan Ekonomi Kreatif pada gambar 1.2, menyatakan bahwa sebanyak 38,82% *startup* di Indonesia mengeluhkan masalah modal. Modal menjadi masalah besar bagi *startup*, khususnya untuk *startup* dengan skala usaha mikro dan kecil. Sebesar 47,40% dari 525 *startup* dengan skala usaha mikro dan 36,28% dari 317 *startup* dengan skala usaha kecil mengeluh terkait masalah modal, karena tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mendirikan *startup* dibutuhkan modal yang besar (Zaky et al., 2018). Bahkan 14,16% *startup* di Indonesia, membutuhkan modal lebih dari Rp 100 juta untuk memulai usahanya (Zaky et al., 2018).

Terdapat dua jenis modal yang dapat digunakan oleh *startup*, yaitu modal sendiri dan modal asing (Bambang, 1990). Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri, yang terdiri dari tabungan pribadi, sumbangan atau hibah saudara, dan lain sebagainya. Dari definisi tersebut modal

sendiri dapat disebut juga modal dari investor informal. Sedangkan modal asing adalah modal yang diperoleh dari investor formal, seperti lembaga keuangan, modal ventura, dan lain sebagainya. Modal asing sering disebut sebagai modal pinjaman, karena modal tersebut harus dikembalikan kepada investor dengan tambahan beberapa biaya lainnya. Menurut data dari Techinasia (2019), 82% *startup* menggunakan modal pribadi, khususnya modal keluarga. Hanya 1% *startup* yang menggunakan modal dari investor formal, karena kredit serta pencarian modal dari investor formal cukup sulit dilakukan (Techinasia, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus untuk mengetahui pengaruh keluarga dalam strategi pencarian modal *startup*, sehingga strategi pencarian modal dalam penelitian ini akan dikelompokkan menjadi dua, yaitu modal dari anggota keluarga, yang didalamnya termasuk modal pribadi, dan modal dari pihak nonkeluarga, yang didalamnya terdiri dari modal dari investor informal selain keluarga dan modal dari investor formal. Terdapat dua faktor keluarga yang dapat memengaruhi strategi pencarian modal *startup* yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu familisme dan pekerjaan orang tua.

Keluarga memiliki peran penting dalam kegiatan usaha, seperti identifikasi peluang usaha (Sardeshmukh & Corbett, 2011), memberikan jaringan dan koneksi (Pistrui, Huang, Oksoy, Zhao, & Welsch, 2001), serta memberikan dukungan, yang salah satunya dalam bentuk pendanaan (Erikson, Sørheim, & Reitan, 2003; Koropp, Kellermanns, Grichnik, & Stanley, 2014; Rodriguez, Tuggle, & Hackett, 2009; Steier, 2003). Setiap individu yang memiliki nilai kekeluargaan atau disebut dengan familisme yang tinggi, cenderung akan mempercayai serta memiliki hubungan yang lebih kuat dengan anggota keluarga daripada orang lain atau nonkeluarga. Salah satu penyebab dari timbulnya kepercayaan tersebut adalah asimetri informasi yang lebih kecil diantara anggota keluarga jika dibandingkan dengan nonkeluarga (Burt, 1997; Eisenhardt, 1989). Hal ini akan mendorong *startup* untuk mencari modal dari investor informal, khususnya keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Birtch, Au, Chiang, & Hofman (2018) menemukan bahwa tinggi rendahnya familisme seseorang akan memengaruhi strategi pencarian modal bagi *startup*. Individu yang memiliki familisme yang tinggi, akan memilih menggunakan modal dari keluarga daripada nonkeluarga.

Dalam hubungan antara familisme dan strategi pencarian modal, terdapat faktor risiko bisnis yang harus diperhatikan. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa transaksi yang terkait dengan anggota keluarga tidak sepenuhnya bersifat ekonomi, karena melibatkan hubungan sosio emosional dan afektif keluarga (Gomez-Mejia, Cruz, Berrone, & de Castro, 2011; Gómez-Mejía, Haynes, Núñez-Nickel, Jacobson, & Moyano-Fuentes, 2007; Thomas Markus Zellweger & Dehlen, 2012). Dengan kata lain, pendiri *startup* yang menggunakan sumber investasi informal biasanya tidak didasari oleh keuntungan ekonomi saja, melainkan juga karena kedekatan psikologis dan hubungan antaranggota keluarga. Individu yang memiliki familisme yang tinggi, akan menempatkan kesejahteraan keluarga sebagai prioritas. Apabila usaha baru yang akan dirintis dirasa memiliki risiko yang tinggi, individu dengan familisme yang tinggi tidak akan menggunakan modal dari keluarga (Birtch et al., 2018). Karena kegagalan dalam usaha tersebut akan berakibat negatif pada citra atau reputasi keluarga serta kesejahteraan atau kekayaan keluarga. Pengusaha yang menilai usahanya berisiko tinggi, akan menggunakan dana investor nonkeluarga atau investor formal (Mullins & Forlani, 2005).

Faktor lain yang memengaruhi strategi pencarian modal adalah pekerjaan orang tua. Orang tua yang bekerja di suatu bidang pekerjaan akan mendorong anaknya atau generasinya untuk menggeluti dunia yang sama. Untuk variabel penelitian ini, peneliti akan berfokus kepada orang tua yang merupakan wirausaha. Latar belakang kewirausahaan orang tua akan berpengaruh positif terhadap keinginan anak untuk ikut berbisnis (Drennan, Kennedy, & Renfrow, 2005; Krueger, 1993). Orang tua yang memiliki latar belakang bisnis akan mendorong anaknya atau generasinya untuk menggeluti dunia yang sama. Orang tua akan membagikan pengalaman serta pengetahuan dalam dunia bisnis kepada generasinya. Dalam hal modal atau pendanaan, orang tua akan memberikan koneksi serta beberapa pengetahuan mengenai peluang pendanaan. Menurut Barnir & McLaughlin (2011), *parental self-employment* memengaruhi pendanaan atau permodalan bagi *startup*. *Parental self-employment* akan berpengaruh secara positif terhadap perilaku penggunaan modal pribadi, modal keluarga, dan modal investor formal.

Dari penjelasan permasalahan di atas, peneliti akan menganalisis pengaruh keluarga dalam strategi pencarian modal pada *startup* di Indonesia. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Familisme, Pekerjaan Orang Tua, dan Risiko Bisnis dalam Strategi Pencarian Modal *Startup* di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan kajian masalah di atas, maka rumusan masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh familisme, pekerjaan orang tua, dan risiko bisnis terhadap strategi pencarian modal *startup* di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Menguji pengaruh familisme terhadap strategi pencarian modal *startup*.
2. Mengidentifikasi pengaruh pekerjaan orang tua terhadap strategi pencarian modal *startup*.
3. Menguji pengaruh risiko bisnis dalam hubungan antara familisme dan strategi pencarian modal *startup*.

1.4 Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini meliputi kontribusi teori, kontribusi praktik, dan kontribusi kebijakan.

1.4.1 Kontribusi Teori

Kontribusi teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperluas literatur tentang potensi faktor keluarga pada perilaku pendanaan, yaitu pengaruh familisme dan pekerjaan orang tua terhadap strategi pencarian modal.
2. Memberikan pengetahuan baru tentang kapan efek dari familisme akan melemah, yaitu ketika adanya pengaruh risiko bisnis.

1.4.2 Kontribusi Praktik

Kontribusi praktik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Startup* dapat memperoleh informasi mengenai pengaruh dari faktor keluarga, seperti familisme dan pekerjaan orang tua, pada keputusan pencarian modal.

2. *Startup* dapat memperoleh informasi bahwa terdapat kemungkinan bahwa nilai-nilai tertentu dapat menyebabkan keputusan keuangan menjadi tidak optimal dan dapat menghambat penggunaan modal, seperti risiko bisnis.

1.4.3 Kontribusi Kebijakan

Kontribusi kebijakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah dapat mengetahui gambaran kondisi permodalan *startup* di Indonesia.
2. Pemerintah dapat mengembangkan program-program atau kebijakan-kebijakan terkait masalah permodalan untuk mengembangkan *startup* di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab II akan menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian. Bab ini juga akan menjelaskan mengenai pengembangan hipotesis yang disusun berdasarkan teori yang ada serta kajian penelitian terdahulu.

2.1 Modal

Modal merupakan bagian terpenting dalam berjalannya suatu usaha. Bambang (1990) membagi modal menjadi dua, yaitu modal pribadi dan modal dari hutang jangka panjang. Modal pribadi merupakan modal yang dilakukan secara langsung oleh pendiri atau pemilik perusahaan. Sedangkan, hutang jangka panjang adalah kewajiban terhadap lembaga lain yang wajib dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Weston & Copeland (1999) membagi modal menjadi tiga, yaitu hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Saham preferen merupakan bagian dari saham perusahaan, dimana pemilik saham preferen memiliki hak khusus atau kelebihan lebih dari pemilik saham biasa. Seperti memiliki dividen yang pasti dan menjadi prioritas perusahaan lebih dari pemilik saham biasa.

Abas Kartadinata (1999) membagi modal menjadi empat, yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal saham, dan laba yang ditahan atau ditanam kembali ke perusahaan. Hutang jangka pendek merupakan kewajiban kepada lembaga lain yang wajib dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Laba ditahan merupakan bagian dari laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham atau disimpan oleh perusahaan, untuk ditanamkan kembali sebagai modal perusahaan.

Birtch et al. (2018) membagi modal menjadi dua, yaitu modal dari anggota keluarga dan modal dari pihak nonkeluarga. Modal dari anggota keluarga terdiri dari modal pribadi dan modal keluarga. Sedangkan, modal dari pihak nonkeluarga terdiri dari modal dari teman atau kolega, modal dari lembaga keuangan, modal dari ventura, dan modal dari pemerintah.

Barnir & McLaughlin (2011) membagi modal menjadi tiga, yaitu modal pribadi, modal dari anggota keluarga, dan modal dari investor formal. Modal dari investor formal meliputi modal dari lembaga keuangan, modal ventura, dan modal dari pemerintah.

Dari beberapa pengertian tersebut, pada dasarnya modal dibagi menjadi dua, yaitu modal dari investor formal dan investor informal. Dimana investor formal merupakan lembaga keuangan atau modal ventura yang akan memberikan modal kepada suatu usaha dalam bentuk hutang. Modal tersebut harus dikembalikan kepada pemilik modal dengan beberapa biaya yang harus ditanggung oleh usaha. Sedangkan investor informal merupakan investor-investor yang bukan merupakan suatu lembaga, seperti keluarga, teman, dan lain sebagainya, yang memberikan modal kepada suatu usaha tanpa ada kewajiban untuk mengembalikan modal tersebut. Sistem yang sering digunakan untuk investor informal adalah bagi hasil, dimana risiko akan ditanggung bersama dan keuntungan akan dibagi berdasarkan proporsi yang telah disepakati di awal.

Modal akan dibagi menjadi dua dalam penelitian ini, yaitu modal dari anggota keluarga dan modal dari pihak nonkeluarga. Hal tersebut sesuai dengan pembagian modal dalam penelitian Birtch et al. (2018). Pembagian modal tersebut dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh keluarga dalam strategi pencarian modal *startup*.

2.2 Familisme

Familisme merupakan salah satu model organisasi sosial yang berdasarkan pada loyalitas, kepercayaan, dan sifat saling mendukung satu sama lain. Popenoe (1988) menyatakan bahwa familisme dari sudut pandang psikologis adalah sekelompok sikap yang menekankan pada hubungan berkeluarga dalam kehidupan pribadi dan sosial, serta pengembangan perasaan diantara anggota keluarga.

Landasan dalam suatu keluarga adalah hubungan, kesejahteraan, ikatan darah, dan saling ketergantungan (Birtch et al., 2018). Familisme mencerminkan penempatan nilai keluarga pada setiap individu (Yang, 1988). Hubungan sosial dapat dilihat secara terstruktur dalam suatu lingkaran, dimana anggota keluarga terkandung di lingkaran paling dalam dan anggota nonkeluarga terdapat pada lingkaran paling luar (Fukuyama, 1995; Redding, 1990). Dalam hubungan

keluarga, anggota keluarga akan memiliki kemungkinan yang cukup besar untuk berbagi tujuan dan budaya yang sama dengan anggota yang lain daripada dengan anggota nonkeluarga. Selain berbagai tujuan, budaya, serta informasi, anggota keluarga memiliki kewajiban untuk menjaga kepentingan dan kesejahteraan satu sama lain, serta mendukung kewajiban satu sama lain. Individu yang memiliki tingkat familisme yang tinggi, akan menempatkan keluarga sebagai prioritas utama melebihi kepentingan individu. Individu tersebut akan memandang keluarga sebagai suatu hal yang positif, seperti kehormatan, tolong menolong, keterkaitan, kontinuitas, serta kepercayaan (Lugo Steidel & Contreras, 2003; Mucchi-Faina, Pacilli, & Verma, 2010). Sedangkan, individu yang memiliki tingkat familisme yang rendah akan memandang keluarga sebagai sumber masalah dan cenderung lebih percaya pada anggota nonkeluarga seperti teman, guru, dan lain-lain. Individu tersebut cenderung menganggap keluarga sebagai tempat konflik, ketidaksetaraan, dan persaingan saudara (Lubatkin, Schulze, Ling, & Dino, 2005; Sharma, Chrisman, & Chua, 1997; Taylor & Norris, 2000; Van der Heyden, Blondel, & Carlock, 2005; Thomas M. Zellweger & Astrachan, 2008).

2.3 Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan risiko yang akan diterima saat menjalankan suatu usaha (Bhawa & Dewi S., 2015). Risiko bisnis mencerminkan perbedaan imbal hasil aktual dan imbal hasil yang diharapkan (Horne & Wachowicz, 2009). Menurut Carter & Auken (1990), risiko bisnis merupakan penilaian pribadi pengusaha tentang kemungkinan keberhasilan perusahaan mereka. Psaltopoulos, Stathopoulou, & Skuras (2005) menyatakan bahwa risiko bisnis dapat menentukan intensitas penggunaan dana internal dan eksternal. Sama halnya dengan usaha yang sudah ada, *startup* juga memiliki beberapa risiko. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi risiko bisnis pada *startup*, seperti lokasi usaha, struktur permodalan awal, spesifikasi pendiri, dan spesifikasi usaha.

Psaltopoulos et al. (2005) mengindikasikan bahwa lokasi usaha dapat berpengaruh terhadap risiko bisnis. Dimana lokasi usaha akan mencerminkan lingkungan ekonomi lokal suatu usaha. Apabila lokasi operasional *startup* dinilai memiliki kondisi ekonomi yang baik, maka hal tersebut dapat mengurangi risiko

bisnis. Karena dengan ekonomi yang baik, maka kemungkinan konsumen yang akan dimiliki juga akan semakin banyak.

Carter & Auken (1990) menyatakan bahwa struktur permodalan awal suatu usaha dapat berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan usaha, khususnya untuk usaha kecil atau *startup*. Hal tersebut berkaitan dengan risiko kredit dan likuiditas. Apabila modal yang diperoleh dari hutang lebih besar daripada aset yang dimiliki, maka risiko bisnis usaha tersebut akan semakin tinggi. Apabila terjadi kegagalan, maka usaha tersebut tidak akan memiliki aset yang cukup untuk membayar hutang yang digunakan sebagai modal.

Psaltopoulos et al. (2005) mengindikasikan bahwa faktor spesifik pendiri dapat memengaruhi risiko bisnis suatu usaha. Faktor spesifik pendiri merupakan kemampuan individu untuk memahami lingkungan ekonomi (Psaltopoulos et al., 2005). Risiko bisnis berkaitan dengan peluang ekonomi. Kemampuan pendiri bisnis untuk mencari dan memproses bisnis, menilai biaya dan manfaat yang diharapkan, serta menghitung risiko pribadi akan berpengaruh secara langsung pada risiko bisnis.

Psaltopoulos et al. (2005) juga mengindikasikan bahwa faktor spesifik perusahaan memengaruhi risiko bisnis suatu usaha. Faktor spesifik perusahaan berkaitan dengan karakteristik usaha yang dimiliki, dan lebih spesifik lagi mengenai sektor kegiatan ekonomi dan ukuran yang diharapkan perusahaan.

Menurut teori *perceived risk and return*, risiko dapat diukur melalui pengembalian yang diharapkan. Dimana semakin tinggi pengembalian yang diharapkan, maka akan semakin tinggi risiko yang akan diperoleh.

2.4 Perumusan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang diperkirakan memengaruhi satu variabel dependen, serta satu variabel moderasi yang diperkirakan akan memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah familisme dan pekerjaan orang tua. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pencarian modal yang dibagi menjadi dua, yaitu

perilaku mencari modal dari anggota keluarga dan perilaku mencari modal dari pihak nonkeluarga.

2.4.1 Pengaruh Familisme terhadap Strategi Pencarian Modal

Familisme didasarkan pada ikatan kekerabatan yang erat, minat dan nilai yang sama, serta kepercayaan satu sama lain. Tingginya tingkat familisme akan mendorong tumbuhnya kewajiban sosial antaranggota keluarga. Tidak hanya bantuan secara moral, namun juga bantuan secara fisik, khususnya bantuan ekonomi seperti pendanaan.

Setiap anggota keluarga memiliki kewajiban timbal balik, dimana kewajiban dalam memberikan bantuan tidak hanya untuk satu pihak saja, melainkan untuk seluruh pihak dalam keluarga. Dengan adanya kewajiban ini, individu akan merasa adanya jaminan bantuan, sehingga individu lebih memilih menggunakan modal dari anggota keluarga. Tidak hanya timbal balik, penggunaan modal dari keluarga juga didasari atas kepercayaan satu sama lain. Kepercayaan dalam pemanfaatan modal dengan baik, akan mempermudah akses individu untuk mendapatkan modal dari keluarga. Sebaliknya, tidak terdapat hubungan yang mewajibkan memberikan bantuan serta kepercayaan dalam hubungan nonkeluarga. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran informasi, dimana pada hubungan keluarga, asimetri informasi sangat rendah, sedangkan pada hubungan nonkeluarga, asimetri informasi cukup tinggi di beberapa bidang. Asimetri informasi atau bisa disebut dengan transparansi menjadi dasar bagi individu untuk lebih memilih menggunakan modal dari keluarga daripada pihak nonkeluarga (Birtch et al., 2018). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Au (2009) yang menyatakan bahwa transparansi dan kemudahan pemantauan dalam keluarga secara positif berhubungan dengan penggunaan modal keluarga. Penelitian Hamilton (2001) juga memberikan hasil bahwa budaya perusahaan yang didanai sendiri ataupun keluarga cenderung berorientasi politik tranparansi.

Keluarga merupakan pihak yang paling dekat dengan individu, sehingga anggota keluarga akan memiliki ketergantungan yang cukup tinggi pada sumber daya keluarga (Krackhardt, 1992). Tingkat familisme yang kuat, akan mempermudah individu dalam memperoleh dukungan keuangan berupa modal dari

keluarga, sedangkan modal dari pihak nonkeluarga akan dipertimbangkan apabila sumber daya dari keluarga tidak tersedia (Granovetter, 1973).

H1a : Familisme berpengaruh positif terhadap perilaku mencari modal dari anggota keluarga.

H1b : Familisme berpengaruh negatif terhadap perilaku mencari modal dari pihak anggota nonkeluarga.

2.4.2 Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Strategi Pencarian Modal

Penelitian ini akan berfokus pada orang tua yang merupakan seorang wirausaha. Orang tua yang merupakan seorang wirausaha akan membagikan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki tentang dunia usaha kepada generasinya (Kirkwood, 2007). Pengetahuan yang dimaksud terkait dengan bagaimana menjalankan usaha, strategi penyelesaian masalah, cara menemukan peluang, dan hal operasional lainnya yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Pengetahuan serta pengalaman yang dibagikan akan memungkinkan pengusaha generasi kedua untuk memiliki rasa kepercayaan diri yang lebih besar dan ketepatan pencarian modal untuk *startup* yang akan dijalankan.

Penelitian Salvato & Melin (2008) memberikan hasil bahwa keluarga dapat memfasilitasi ketersediaan sumber daya lintas generasi. Orang tua yang sebelumnya merupakan seorang wirausaha, akan membagikan informasi mengenai peluang dan tantangan dalam hal pencarian modal, sehingga generasi penerusnya yang akan memulai usaha, dapat menentukan strategi pencarian modal dengan tepat. Orang tua akan membantu generasinya dengan memberikan input berupa modal untuk usaha yang akan dibangun (Colombatto & Melnick, 2008). Hal ini sesuai dengan penelitian Barnir & McLaughlin (2011) yang memberikan hasil bahwa *parental self employment* berpengaruh secara positif terhadap kemampuan untuk mendapatkan sumber pendanaan informal dan formal bagi *startup*. Modal atau pendanaan yang diberikan dapat berupa hadiah uang, pinjaman, atau lainnya (Sharma et al., 1997; Whittemore, 1993). Selain modal dari keluarga, *parental self employment* dapat berperan dalam memfasilitasi ketersediaan modal dari eksternal atau nonkeluarga, baik investor formal maupun investor informal (Dunn & Holtz-Eakin, 2000).

H2a : Orang tua yang merupakan seorang wirausaha berpengaruh positif terhadap perilaku mencari modal dari anggota keluarga.

H2b : Orang tua yang merupakan seorang wirausaha berpengaruh positif terhadap perilaku mencari modal dari pihak nonkeluarga.

2.4.3 Pengaruh Risiko Bisnis dalam Hubungan Familisme dengan Strategi Pencarian Modal

Startup yang melibatkan modal dari keluarga tidak selalu menjadikan keuntungan ekonomi sebagai motif utama dalam keputusan pendanaan. Familisme mengubah transaksi yang bersifat ekonomi menjadi transaksi yang berkaitan dengan sosial dan moral (Uzzi, 1996). Dalam transaksi yang tidak melibatkan keluarga, individu cenderung melakukan transaksi *zero-sum*. Dengan kehadiran keluarga dalam struktur modal, individu harus mengutamakan kesejahteraan keluarga.

Usaha *startup* yang dinilai berisiko tinggi, tidak akan melibatkan keluarga. Apabila tetap melibatkan keluarga, maka hal tersebut dapat diartikan sebagai eksploitasi keluarga tanpa memerhatikan kebaikan keluarga (Schulze, Lubatkin, & Dino, 2003). Usaha yang memiliki risiko tinggi dapat menimbulkan risiko yang lebih tinggi pada kesejahteraan keluarga apabila dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh (Sharma et al., 1997). Hal ini sesuai dengan penelitian Gómez-Mejía et al. (2007) dan Gomez-Mejia et al. (2011) yang memberikan hasil bahwa individu dengan tingkat familisme yang tinggi akan menolak risiko yang mengancam kekayaan keluarga, sehingga dalam berbisnis, individu tersebut akan menolak keputusan dengan varian hasil yang tinggi.

Startup yang berisiko tinggi tidak hanya menimbulkan kerugian secara finansial, melainkan juga reputasi atau citra keluarga. Dalam bisnis keluarga, akumulasi kekayaan dipandang sebagai ukuran kemuliaan individu dan keluarga (Redding, 1990). Kegagalan dalam bisnis dapat menyebabkan hilangnya reputasi dan menimbulkan konflik antaranggota keluarga. Untuk melindungi reputasi, keharmonisan, dan hubungan dalam keluarga, individu cenderung mencari modal dari pihak luar untuk *startup* yang berisiko (Birtch et al., 2018). Individu dengan tingkat familisme yang tinggi memiliki kemungkinan untuk bersedia melepaskan peluang keuntungan yang tinggi, untuk memenuhi kesejahteraan dan kewajiban

dalam keluarga (Chrisman, Chua, & Zahra, 2003). Individu dengan tingkat familisme yang tinggi cenderung menganggap kesejahteraan orang lain sebagai hal yang kurang penting. Sehingga, individu tersebut akan mengalihkan risiko kepada pihak nonkeluarga (Steier, 2003). Mullins & Forlani (2005) menyatakan bahwa ketika *startup* menggunakan modal dari nonkeluarga, usaha tersebut cenderung merupakan usaha yang memiliki risiko tinggi. Oleh karena itu, hubungan antara familisme dan strategi pencarian modal dari anggota keluarga akan dimoderasi oleh risiko, sehingga untuk *startup* dengan risiko yang lebih tinggi, kemungkinan menggunakan modal dari nonkeluarga juga akan lebih tinggi (Birtch et al., 2018).

H3a : Risiko bisnis memperlemah hubungan antara familisme dan perilaku mencari modal dari anggota keluarga.

H3b : Risiko bisnis memperkuat hubungan antara familisme dan perilaku mencari modal dari pihak nonkeluarga.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat tiga penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penyusunan laporan, yaitu dari Birtch et al. (2018), Barnir & McLaughlin (2011), dan Au (2009), seperti yang telah digambarkan dalam tabel 2.1. Penelitian yang digunakan untuk menyusun model penelitian adalah dari Birtch et al. (2018) dan Barnir & McLaughlin (2011).

Birtch et al. (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh familisme terhadap strategi pencarian modal dan penanaman modal dengan variabel *perceived risk and return* sebagai moderasi. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah pengaruh familisme terhadap strategi pencarian modal *startup* dengan risiko bisnis sebagai moderasi. Birtch et al. (2018) memberikan hasil bahwa familisme berpengaruh secara positif terhadap strategi pencarian modal, dimana variabel *perceived risk and return* memoderasi secara negatif hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian kedua yang digunakan sebagai acuan untuk penyusunan model penelitian adalah dari Barnir & McLaughlin (2011). Barnir & McLaughlin (2011) meneliti bagaimana pengaruh pekerjaan orang tua, khususnya untuk orang tua yang merupakan seorang wirausaha terhadap aktivitas *stratup* dan strategi pencarian

modal *startup*. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah pengaruh pekerjaan orang tua terhadap strategi pencarian modal *startup*. Barnir & McLaughlin (2011) membagi strategi pencarian modal *startup* menjadi tiga, yaitu modal pribadi, modal dari keluarga, dan modal dari investor formal. Dalam penelitian ini, strategi pencarian modal hanya dibagi menjadi dua, yaitu modal dari anggota keluarga dan modal dari pihak nonkeluarga karena peneliti fokus untuk meneliti pengaruh keluarga pada strategi pencarian modal *startup*. Barnir & McLaughlin (2011) memberikan hasil bahwa orang tua yang merupakan seorang wirausaha memiliki pengaruh yang positif terhadap setiap strategi pencarian modal *startup*, baik dari modal pribadi, keluarga, maupun investor formal.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil
(Birtch et al., 2018)	<i>How Perceived Risk Familism, and Return Interacts with Familism to Influence Individual's Investment Strategies: The Case of Capital Seeking and Capital Providing Behavior in New Venture Financing</i>	<i>Perceived Risk and Return, Capital Seeking Behavior, dan Capital Providing</i>	<i>Logistic Regression</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Familisme berpengaruh positif terhadap perilaku mencari modal dari keluarga. Pengaruh tersebut dimoderasi secara negatif oleh <i>perceived risk and return</i>. 2. Familisme berpengaruh negative terhadap perilaku mencari modal dari pihak nonkeluarga. Pengaruh tersebut dimoderasi secara positif oleh <i>perceived risk and return</i>.
Barnir & McLaughlin (2011)	<i>Parental Self-Employment, Start-up Activities and Intergenerational Effects</i>	<i>Parental Self-Employment (PSE), Startup Activities, dan Capital Funding</i>	<i>Logistic Regression</i>	Kewirausahaan orang tua berpengaruh positif terhadap penggunaan modal pribadi, modal dari keluarga, dan modal dari nonkeluarga.

Au (2009)	<i>Start-Up Capital and Chinese Entrepreneurs: The Role of Family</i>	<i>Familism, Trasnparency, Familial Interest, Family Harmony, Parental Contol, Parental Interference in Business, dan Capital Sought</i>	<i>Logistic Regression</i>	<i>Startup</i> lebih memilih menggunakan modal awal dari keluarga daripada nonkeluarga, karena mengharapkan biaya transaksi yang lebih rendah dan tingkat gangguan yang lebih rendah.
Hamilton (2001)	<i>E-commerce New Venture Performance: How Funding Impacts Culture</i>	<i>Self-funded, Venture Capital Funded, Corporate Funded, Culture Threat</i>	<i>Descriptive</i>	Semakin besar keunggulan sumber pendanaan maka semakin besar kecenderungan terhadap satu jenis budaya tertentu.
Gomez-Mejia, et.al. (2011)	<i>The Bind that Ties: Socioemotional Wealth Preseration in Family Firms</i>	<i>Management Processes, Strategic Choices, Organizational Governance, Stakeholder Relationships, Business Venturing, Financial Performance</i>	<i>Descriptive</i>	Keluarga, ukuran perusahaan, tingkat bahaya, dan kehadiran para pemegang saham yang tidak bertanggung jawab memoderasi pengaruh pelestarian kesejahteraan sosial pada keputusan manajemen keuangan.

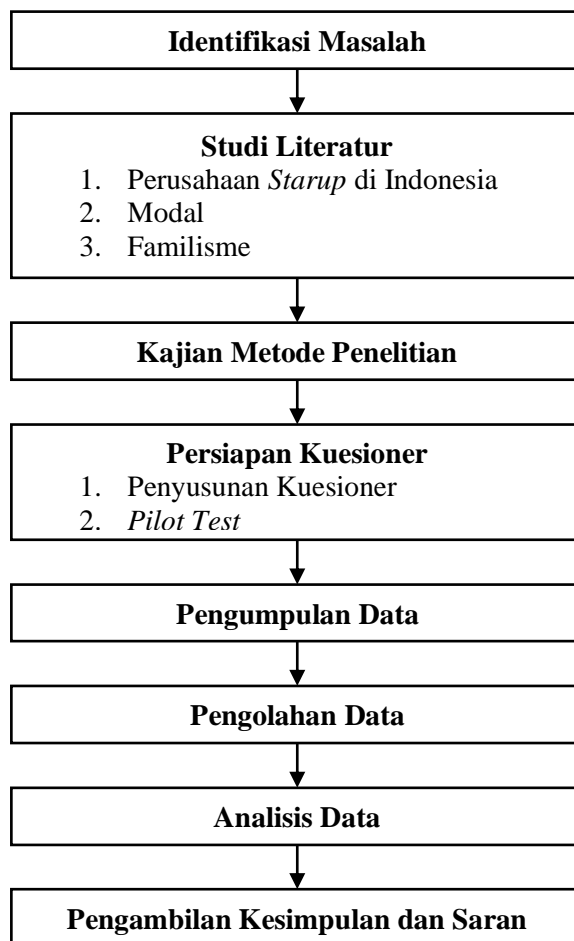
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III akan menjelaskan mengenai metode penelitian, yang meliputi *flowchart* penelitian, desain penelitian, model penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data.

3.1. *Flowchart* Penelitian

Penelitian akan dimulai dari bulan September 2019 hingga Januari 2020. Penelitian dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, dimana objek dari penelitian ini adalah *startup* di Indonesia. Setelah semua data sudah terkumpul, akan dilakukan proses pengolahan data dan analisis yang akan dijelaskan dalam bab IV pada laporan penelitian ini. *Flowchart* penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1 *Flowchart* Penelitian

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja dalam penelitian yang menjelaskan mengenai prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Malhotra & Shaw, 2006). Jenis penelitian ini adalah konklusif – kausal.

3.2.1 Jenis Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model konklusif – kausal. Penelitian konklusif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membantu pemilihan keputusan. Penelitian konklusif dibagi menjadi dua jenis, yaitu penelitian deskriptif dan kausal. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal, dimana akan diketahui hubungan antara variabel yang telah ditentukan dan akan mengukur besarnya korelasi antara variabel.

3.2.2 Data yang Dibutuhkan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, seperti yang telah dijelaskan pada tabel 3.1. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari hasil survei melalui kuesioner.

Tabel 3. 1 Kebutuhan Data dalam Penelitian

Jenis Data	Data yang Dibutuhkan	Cara Perolehan Data
Data primer	Data demografi responden	Survei menggunakan kuesioner
	Informasi terkait tingkat familisme pendiri <i>startup</i>	
	Informasi terkait pekerjaan orang tua dari responden	
	Informasi terkait risiko dari <i>startup</i> yang dikembangkan	
	Informasi terkait struktur modal <i>startup</i>	

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Berikut merupakan penjelasan untuk setiap variabel:

1. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah strategi pencarian modal atau *capital seeking behavior* untuk *startup*. Birtch et al. (2018) membagi strategi pencarian modal *startup* menjadi dua, yaitu modal

dari anggota keluarga dan nonkeluarga. Yang dimaksud monkeluarga disini adalah teman, ventura, lembaga keuangan, pemerintah dan lainnya.

2. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah familisme, pekerjaan orang tua, dan risiko bisnis. Familisme merupakan tingkat kekeluargaan atau kedekatan individu dengan keluarga. Dalam penelitian ini akan diidentifikasi dua level familisme, yaitu tinggi dan rendah. Variabel pekerjaan orang tua mengidentifikasi apakah orang tua pendiri *startup* merupakan seorang wirausaha atau karyawan. Risiko adalah penilaian tingkat konsekuensi negatif dari *startup*.
3. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, keterampilan/pengalaman yang berkaitan dengan *startup*, pengalaman perancangan model bisnis, ukuran keluarga, dan tujuan didirikannya *startup*. Variabel kontrol tersebut sesuai dengan penelitian Birtch et al. (2018) dan Barnir & McLaughlin (2011).

3.2.3 Penentuan Skala Pengukuran

Pengukuran data yang tepat perlu dilakukan agar penelitian memperoleh hasil yang maksimal. Pertanyaan pada kuesioner penelitian ini akan menggunakan beberapa skala nilai yang berbeda, seperti pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Penelitian

Bagian	Jenis Pertanyaan	Jenis Skala	Penjelasan Pertanyaan
Screening	Dikotomi	Nominal	Responden memilih “ya” atau “tidak” untuk pertanyaan yang disediakan.
Identitas responden	Pertanyaan terbuka	Nominal	Pertanyaan berkaitan dengan identitas responden dan <i>startup</i> yang dimiliki
	Dikotomi	Nominal	Responden memilih “ya” atau “tidak” untuk pertanyaan terkait variabel kontrol dari penelitian, antara lain jenis kelamin, keterampilan terkait <i>startup</i> , serta penggunaan teknologi pada <i>startup</i> .
Demografi	Pilihan ganda	Nominal	Responden memilih 1 jawaban dari beberapa pilihan yang tersedia. Pertanyaan berkaitan dengan variabel kontrol dari penelitian, antara

			lain pendidikan responden, pengalaman perancangan model bisnis, ukuran keluarga, serta tujuan didirikannya bisnis.
Analisis regresi logistik	<i>Likert</i>	Interval	Responden memberikan pendapat untuk 10 pertanyaan terkait variabel familisme dengan skala poin 1-5, dimana 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 berarti sangat setuju.
	Pilihan ganda	Nominal	Responden memilih 1 jawaban dari beberapa pilihan yang tersedia untuk pertanyaan terkait variabel pekerjaan orang tua.
	Pilihan ganda	Interval	Responden memilih 1 jawaban dari beberapa pilihan yang tersedia. Pertanyaan berkaitan dengan perkiraan pengembalian dari <i>startup</i> pada 3 tahun awal berdirinya <i>starup</i> .
	Pertanyaan terbuka	Rasio	Pertanyaan berkaitan dengan struktur modal <i>startup</i> . Hasil dari pertanyaan ini akan diubah ke dalam skala nominal-dikotomi.

3.2.4 Perancangan Kuesioner

Penelitian ini dilakukan melalui survei dalam bentuk kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer untuk memperoleh opini responden (Pujihastuti, 2010). Penelitian ini menggunakan kuesioner karena banyaknya data yang dibutuhkan dan belum tersedianya data sekunder. Survei dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu penyusunan kuesioner, pelaksanaan *pilot test*, dan penyebaran kuesioner.

Pada penyusunan kuesioner, akan dirancang pertanyaan berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan. Pertanyaan pada kuesioner akan dibagi menjadi dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan terbuka dan tertutup. Pada pertanyaan tertutup, opsi jawaban telah disusun berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan. Dengan perancangan kuesioner yang baik, diharapkan data hasil kuesioner yang diterima

sesuai dengan data yang diperlukan. Kuesioner akan dibagi menjadi empat bagian, yaitu pendahuluan, profil responden, pertanyaan inti, dan penutupan, seperti pada tabel 3.3.

Kuesioner yang telah dirancang akan melalui tahap penyaringan dengan menggunakan *pilot test*. *Pilot test* ditujukan untuk mendapatkan rancangan kuesioner yang tepat, sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, *pilot test* akan dilakukan dengan melakukan konsultasi dan diskusi dengan pihak ahli, yaitu dua *startup*, dosen Departemen Manajemen Bisnis ITS dan beberapa mahasiswa Departemen Manajemen Bisnis ITS. Kuesioner akan disebarluaskan secara *online* melalui email serta media sosial peneliti.

Tabel 3. 3 Kuesioner

No	Bagian	Keterangan
1	Pendahuluan dan <i>screening</i>	Pengantar kuesioner penelitian Pertanyaan <i>screening</i> yang berfungsi untuk menentukan responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan
2	Profil responden	Pertanyaan mengenai identitas dan demografi responden serta variabel kontrol dari penelitian
3	Pertanyaan inti	Pertanyaan mengenai informasi yang diperlukan dalam analisis regresi logistik antara lain: 1. 10 pertanyaan untuk variabel familisme 2. 1 pertanyaan untuk variabel pekerjaan orang tua 3. 1 pertanyaan untuk variabel risiko bisnis 4. 1 pertanyaan untuk variabel strategi pencarian modal
4	Penutup	Kalimat penutup kuesioner dan ucapan terima kasih

3.2.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah *startup* di Indonesia yang berjumlah 2.149. Sampel penelitian akan dihitung berdasarkan teori slovin, dengan menggunakan *margin of error* sebesar 10%, sehingga sampel pada penelitian ini adalah 96 *startup*. *Margin of error* ditetapkan sebesar 10% mengikuti mayoritas penelitian sosial yang telah dilakukan. Selain itu, berdasarkan penelitian Petel (2015), sembilan dari sepuluh *startup* mengalami kegagalan, sehingga perkiraan populasi *startup* yang masih beroperasi di Indonesia pada tahun 2019 tidak mencapai 2.149. Adapun formulasi dari sampel penelitian dalam teori slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Margin of error*

3.2.6 Desain Sampling

Teknik *sampling* dibagi dua, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Hartono, 2016). *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota populasi. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi semua anggota populasi dalam pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan strata. Diharapkan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, penelitian dapat dilakukan dengan cepat dan informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.2.7 Pengumpulan Data

Data dalam penelitian dikumpulkan melalui dua tahapan, yaitu melalui studi kepustakaan atau literatur dan pengumpulan data lapangan.

1. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari beberapa literasi, baik dari buku maupun penelitian terdahulu yang terkait dengan topik yang dibicarakan dalam penelitian.
2. Pengumpulan data lapangan dilakukan melalui survei dalam bentuk kuesioner. Kuesioner akan didistribusikan secara *online* melalui *Google Form*. Pengisian kuesioner akan dilakukan secara *self-administered*, yang berarti responden mengisi secara mandiri.

3.3. Definisi Operasi

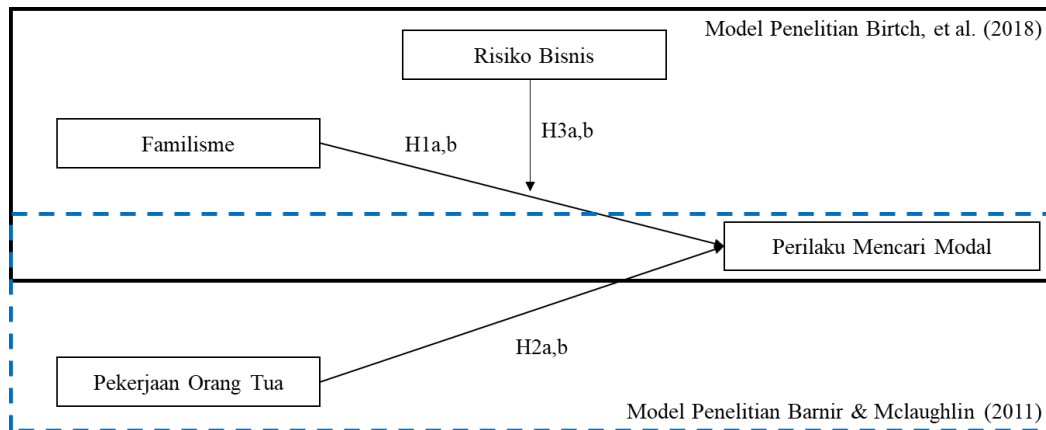
Definisi operasi akan menjelaskan karakteristik dari variabel ke dalam indikator-indikator yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasikan dalam penelitian (Hartono, 2016). Tabel 3.4 menunjukkan defisi operasi dalam setiap indikator pengukuran.

Tabel 3. 4 Definisi Operasi Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Familisme	Keluarga merupakan prioritas utama	Interval	Birtch et al. (2018); Gaines et al. (1997)
	Keluarga selalu ada di setiap waktu	Interval	Birtch et al. (2018); Gaines et al. (1997)
	Memperlakukan orang tua dengan baik	Interval	Birtch et al. (2018); Gaines et al. (1997)
	Pilihan keluarga merupakan yang terbaik	Interval	Birtch et al. (2018); Gaines et al. (1997)
	Menghargai waktu bersama keluarga	Interval	Birtch et al. (2018); Gaines et al. (1997)
	Menjaga tradisi keluarga	Interval	Birtch et al. (2018); Gaines et al. (1997)
	Ikatan keluarga menciptakan rasa aman	Interval	Birtch et al. (2018); Gaines et al. (1997)
	Nasihat orang tua merupakan pedoman	Interval	Birtch et al. (2018); Gaines et al. (1997)
	Keluarga merupakan lingkungan sosial utama	Interval	Birtch et al. (2018); Gaines et al. (1997)
	Tidak bisa hidup tanpa keluarga	Interval	Birtch et al. (2018); Gaines et al. (1997)
Risiko bisnis	Pengembalian yang diharapkan	Interval	Birtch et al. (2018)
Pekerjaan orang tua	Pekerjaan orang tua	Nominal	Barnir & McLaughlin (2011)
Strategi pencarian modal	Struktur modal	Rasio	Barnir & McLaughlin (2011); Birtch et al. (2018)

3.4. Model Penelitian

Penelitian ini menggabungkan dua penelitian terdahulu, yaitu penelitian Birtch et al. (2018) dan Barnir & McLaughlin (2011). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah familisme dan risiko bisnis yang diadopsi dari penelitian Birtch et al. (2018), serta pekerjaan orang tua yang diadopsi dari penelitian Barnir & McLaughlin (2011). Barnir & McLaughlin (2011) meneliti pengaruh *parental self employment* terhadap aktivitas *startup* dan pendanaan *startup*. Yang digunakan untuk penelitian ini hanya pengaruh pekerjaan orang tua terhadap pendanaan *startup*. Strategi pencarian modal atau pendanaan *startup* akan dibagi menjadi dua, yaitu modal dari keluarga dan nonkeluarga. Model penelitian dapat dilihat dari gambar 3.2.



Gambar 3. 2 Model Penelitian

Dari model penelitian tersebut dapat dibangun 3 hipotesis, dimana setiap hipotesis dibagi menjadi 2, yaitu:

Hipotesis 1a : Familisme berpengaruh positif terhadap perilaku mencari modal dari anggota keluarga.

Hipotesis 1b : Familisme berpengaruh negatif terhadap perilaku mencari modal dari pihak nonkeluarga.

Hipotesis 2a : Orang tua yang merupakan seorang wirausaha berpengaruh positif terhadap perilaku mencari modal dari anggota keluarga.

Hipotesis 2b : Orang tua yang merupakan seorang wirausaha berpengaruh positif terhadap perilaku mencari modal dari pihak nonkeluarga.

Hipotesis 3a : Risiko bisnis memperlemah hubungan antara familisme dan perilaku mencari modal dari anggota keluarga.

Hipotesis 3b : Risiko bisnis memperkuat hubungan antara familisme dan perilaku mencari modal dari pihak nonkeluarga.

3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data hasil survei perlu dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan dalam penelitian. Perangkat lunak SPSS 23 akan digunakan untuk membantu peneliti dalam mengolah serta menganalisis data hasil kuesioner.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik profil serta demografi responden. Statistika deskriptif akan memberikan deskripsi atau gambaran dari data, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Rata-rata (*mean*) akan memberikan informasi mengenai rata-rata sebaran data pada setiap variabel penelitian. Rata-rata akan membagi keseluruhan data terhadap jumlah data.
2. Standar deviasi akan menunjukkan heterogenitas data yang didapatkan. Semakin besar nilai standar deviasi menunjukkan semakin besar variasi data yang dimiliki.
3. Varians akan menunjukkan keberagaman data yang didapatkan. Semakin besar nilai varians menunjukkan semakin besar keberagaman data yang dimiliki.

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validasi dan reabilitas dilakukan pada instrumen pengukuran untuk menganalisis apakah data bisa dinyatakan valid dan bisa diandalkan.

1. Uji validitas digunakan untuk menganalisis faktor setiap variabel. Uji validitas akan membuktikan bahwa indikator yang digunakan sudah tepat untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian, sehingga data yang diterima dianggap valid dan kemudian dapat diolah.
2. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan pertanyaan yang disusun apabila penelitian dilakukan di waktu yang berbeda dengan cakupan skala dan kondisi yang sama. Semakin besar nilai *alpha*, maka konsistensi semakin buruk.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *missing data*, uji *outliers*, dan uji multikolinearitas.

1. Uji *Missing Data*

Missing data (data yang hilang) merupakan informasi yang kurang atau tidak tersedia. *Missing data* sering terjadi karena responden tidak memberikan jawaban untuk pertanyaan yang telah diberikan. *Missing data* akan menjadi

masalah apabila persentase data yang hilang cukup besar, sehingga perlu dilakukan pengujian apakah data bisa digunakan untuk analisis lebih lanjut atau tidak. Terdapat tiga cara untuk mengatasi *missing data*, antara lain dengan menggunakan data kuesioner yang lengkap (*listwise approach*), tetap menggunakan data dari kuesioner sesuai dengan informasi yang lengkap (*pairwise approach*), atau menggunakan nilai rata-rata data (*mean substitution*).

2. Uji *Outliers*

Outliers merupakan data yang menyimpang terlalu jauh dari suatu rangkaian data. *Outliers* akan membuat informasi yang didapat menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. *Outliers* dapat diidentifikasi dari tiga persepektif, yaitu *univariate*, *bivariate*, dan *multivariate*.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas perlu dilakukan pada regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen. Dengan menggunakan uji multikolinearitas, peneliti akan mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

3.5.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Analisis regresi akan mengungkapkan bagaimana hubungan antara variabel independen dan dependen. Regresi logistik merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat untuk variabel yang berskala dikotomi. Asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi logistik antara lain:

1. Variabel bebas tidak dalam skala rasio.
2. Variabel dependen harus bersifat dikotomi (2 kategori, dalam penelitian ini menggunakan modal dari keluarga atau *nonkeluarga*).
3. Sampel dalam jumlah yang relatif besar, minimal 50 sampel.

Regresi logistik dibedakan menjadi dua, yaitu regresi logistik biner dan multinomial. Penelitian ini menggunakan model regresi logistik biner atau *binary logistic regression*, dimana terdapat dua kemungkinan respon terhadap variabel

dependen. Karena penelitian menggunakan variabel moderasi, maka uji hipotesis menggunakan uji interaksi atau *moderated regression analysis* (MRA).

Terdapat dua uji yang harus dilakukan untuk mengetahui kecocokan model dalam regresi logistik, yaitu uji signifikansi parameter menggunakan nilai *-2 Log Likelihood* dan uji kecocokan model menggunakan nilai *Hosmer Lomeshow*

1. Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing parameter terhadap model, berpengaruh signifikan atau tidak. Uji signifikansi parameter dilakukan melalui uji rasio *likelihood*. Pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0 \text{ (Model tidak berarti)}$$

$$H_1 : \text{paling sedikit koefisiensi } \beta_i \neq 0 \text{ (Model berarti)}$$

$$I = 1, 2, \dots, p$$

2. Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model digunakan untuk mengetahui apakah nilai observasi yang diperoleh sama atau mendekati hasil yang diharapkan. Uji kecocokan model yang digunakan dalam regresi logistik adalah uji *Hosmer-Lomeshow*.

Persamaan regresi logistik disajikan dalam formula berikut:

$$\ln\left(\frac{\hat{p}}{1 - \hat{p}}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + e$$

Keterangan:

Ln = Logaritma natural

$\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3$ = Persamaan MRA

\hat{p} = Probabilitas logistik

Exp atau e = fungsi eksponen

Regresi logistik dilakukan untuk mengolah data hasil kuesioner. Hasil dari analisis regresi ini akan mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Arah hubungan dari setiap variabel yang diuji akan terlihat dari nilai β yang dihasilkan. Nilai β yang bernilai positif menunjukkan

pengaruh positif variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, β yang bernilai negatif menunjukkan pengaruh negatif variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV akan menjelaskan mengenai hasil dari proses analisis dan pengolahan dari data yang telah diperoleh oleh peneliti dari proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan berdasarkan metode penelitian yang telah diuraikan pada bab III. Bab IV juga akan menyajikan mengenai implikasi manajerial dari hasil penelitian.

4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei melalui kuesioner. Kuesioner tersebut disebarluaskan secara *online* menggunakan fasilitas *Google Form*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November 2019 hingga Januari 2020. Kuesioner disebarluaskan melalui *email* dan jejaring sosial peneliti dalam bentuk tulisan singkat dan seruan interaktif mengajak calon responden untuk mengisi kuesioner penelitian ini, dengan membuka tautan intip.in/StartupIndonesia (Lampiran 1 dan Lampiran 2). Peneliti juga melampirkan proposal permohonan pengisian kuesioner untuk kuesioner yang disebarluaskan melalui *email*. Kuesioner berbentuk digital tersebut disebarluaskan melalui *email*, WhatsApp, dan Line. Untuk menarik minat calon responden agar mengisi kuesioner penelitian ini, peneliti mengadakan *giveaway voucher* dalam bentuk OVO dan GOPAY untuk 2 responden beruntung dengan total Rp 200.000,00 serta 10 *cardholder* untuk 10 responden yang beruntung.

Kuesioner yang telah disebarluaskan mendapat respon sebanyak 117 *startup*, namun hanya 115 yang dapat digunakan untuk proses pengolahan data. Dari total responden yang mengisi kuesioner, terdapat beberapa responden yang tidak termasuk dalam kriteria yang dimaksudkan untuk penelitian ini. Dalam pertanyaan *screening* untuk usia *startup*, terdapat 2 *startup* yang berusia di atas 10 tahun. Jumlah data tersebut telah memenuhi kebutuhan sampel yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu sebanyak 96 data.

Dalam jalannya proses pengumpulan data, terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh peneliti. Belum terdapatnya data *startup* yang masih beroperasi mengharuskan peneliti mengecek satu persatu *startup* yang terdaftar pada *Startup Ranking*, apakah masih beroperasi atau tidak. Sebanyak 1100 dari 2149

startup yang terdaftar di Startup Ranking, hanya 400 *startup* yang masih beroperasi. Hal tersebut dapat diketahui dari keaktifan kontak telepon, *email*, media sosial, serta *website* yang dimiliki oleh *startup* tersebut. Ketika melakukan penyebaran kuesioner melalui *email*, terdapat hambatan dimana hanya sebagian kecil dari *startup* yang membalas dan mengisi, sehingga diperlukan adanya tindakan untuk mengirimkan pesan secara langsung kepada *startup* melalui kontak telepon yang terdaftar pada *website* atau media sosial setiap *startup*. Dengan metode pengiriman pesan secara langsung ini, masih terdapat hambatan pula, dimana cukup banyak *startup* yang tidak membalas pesan karena belum dibaca atau juga sudah dibaca namun tidak membalas. Selain itu juga terdapat beberapa kontak yang salah, dalam artian kontak yang terdaftar di *website* atau media sosial *startup* sudah tidak aktif atau tidak bekerja pada *startup* yang bersangkutan. Hal tersebut membuat proses sedikit terhambat dan membuat waktu pengumpulan data berlangsung selama lebih dari satu bulan untuk mendapatkan sejumlah data dari responden pada batas minimal yang telah ditentukan.

4.2 Analisis Deskriptif

Setelah melakukan proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, dilakukan pengolahan pada data yang memenuhi syarat kecukupan. Metode pengolah data dilakukan sesuai dengan penjelasan pada bab III. Dilakukan dua analisis deskriptif, yaitu terhadap demografi dan variabel.

4.2.1 Analisis Deskriptif Demografi

Analisis demografi responden dilihat dari aspek usia *startup*, badan usaha, jenis kelamin responden, usia responden, dan tingkat pendidikan dalam frekuensi serta persentase terhadap keseluruhan data. Tabel 4.1 menyajikan rangkuman dari hasil analisis demografi.

Tabel 4. 1 Analisis Demografi

Demografi	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Tahun Berdiri Startup</i>		
2009	2	1,7%
2010-2012	11	9,6%
2013-2015	31	27,0%
2016-2018	59	51,3%
2019	12	10,4%
Total	115	100,0%

Badan Usaha			
	Perorangan	67	58,3%
	PT	37	32,2%
	CV	11	9,5%
	Total	115	100,0%
Jenis Kelamin			
	Laki-laki	98	85,2%
	Perempuan	17	14,8%
	Total	115	100,0%
Usia Responden			
	<21 tahun	17	14,8%
	21-25 tahun	44	38,3%
	26-30 tahun	23	20,0%
	31-35 tahun	18	15,7%
	>35 tahun	13	11,3%
	Total	115	100,0%
Tingkat Pendidikan			
	Sekolah Menengah / Sederajat	22	19,1%
	Diploma	8	7,0%
	Sarjana	75	65,2%
	Pascasarjana	10	8,7%
	Total	115	100,0%

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa data didominasi oleh *startup* yang berdiri pada tahun 2016 hingga 2018 atau berusia 1 hingga 3 tahun dengan proporsi lebih dari 50% total responden. Bentuk badan usaha *startup* dalam penelitian ini didominasi oleh bentuk Perorangan dengan proporsi sebesar 58,3%. Hal ini berarti mayoritas *startup* yang digunakan dalam penelitian belum memiliki badan hukum.

Responden dalam survei penelitian ini merupakan pendiri atau pendiri *startup*. Responden didominasi oleh laki-laki dengan proporsi lebih dari 80% dan tersebar cukup rata dalam beberapa rentang usia. Paling banyak adalah pada usia 21 hingga 25 tahun dengan proporsi sebesar 38,3%. Selain itu mayoritas responden sudah selesai atau sedang menempuh pendidikan Sarjana. Sehingga pada penelitian ini akan lebih dominan menonjolkan karakteristik *startup* yang berusia 1 hingga 3 tahun dengan bentuk usaha perorangan, dimana pendirinya adalah laki-laki yang sudah atau sedang menempuh pendidikan S1.

4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel independen terdiri dari familisme dengan 10 indikator, pekerjaan orang tua, dan risiko bisnis, serta variabel dependen yaitu strategi pencarian modal atau struktur modal. Analisis deskriptif yang dilakukan meliputi perhitungan *mean*, *standard deviation*, dan *variance*.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std Deviation	Variance	Sum
Pekerjaan Orang Tua	115	0,54	0,501	0,251	62
Risiko Bisnis	115	4,18	2,067	4,273	481
Modal Keluarga	115	0,73	0,446	0,199	84
Modal nonKeluarga	115	0,65	0,478	0,229	75

1. Variabel Familisme

Variabel familisme diukur menggunakan skala *likert* dengan nilai (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) cukup setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban (*mean*) responden mulai dari indikator F1 hingga F10 setuju pada setiap pernyataan yang diberikan terkait variabel familisme. Pada variabel ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilainya semakin tinggi tingkat familisme seseorang. Data responden dapat mengindikasikan bahwa pendiri *startup* di Indonesia memiliki tingkat familisme yang cukup tinggi.

Tabel 4. 3 Hubungan Variabel Familisme dan Indikatornya

Indikator	Familisme				
	N	Mean	Std Deviation	Variance	Sum
F1	115	4,52	0,730	0,532	520
F2	115	4,22	0,971	0,944	485
F3	115	4,44	0,929	0,863	511
F4	115	3,28	1,166	1,360	377
F5	115	4,43	0,751	0,564	510
F6	115	4,02	1,026	1,052	462
F7	115	4,13	0,951	0,904	475
F8	115	4,01	1,072	1,149	461
F9	115	4,22	0,989	0,979	485
F10	115	3,93	1,303	1,697	452
Total	115	4,12	0,718	0,516	473

2. Variabel Pekerjaan Orang Tua

Variabel pekerjaan orang tua digunakan untuk mengetahui apakah orang tua responden merupakan seorang karyawan (0) atau wirausaha (1). Tabel 4.2 menunjukkan rata-rata orang tua responden merupakan seorang wirausaha. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *mean* yang diatas 0,5.

3. Variabel Risiko Bisnis

Variabel risiko bisnis digunakan untuk mengetahui bagaimana CEO menilai tingkat risiko untuk *startup* yang dimilikinya. Tingkat risiko bisnis ini diukur dengan pertanyaan terkait dengan pengembalian atau *return* yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan teori *perceived risk and return*, dimana semakin tinggi risiko maka akan semakin tinggi pula pengembalian yang akan didapatkan. Variabel ini diukur menggunakan skala interval dengan nilai (1) tidak ada harapan, (2) pengembalian 1-2 kali modal, (3) pengembalian 3-4 kali modal, (4) pengembalian 5-6 kali modal, (5) pengembalian 7-8 kali modal, (6) pengembalian 9-10 kali modal, (7) pengembalian >10 kali modal. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa standar deviasi dari variabel risiko bisnis cukup tinggi, yaitu 2,067. Hal tersebut menunjukkan jawaban responden yang sangat beragam. Nilai terbesar yaitu 7 dimiliki oleh beberapa *startup*, seperti DGASae Ways, Kodingku, dan beberapa *startup* lainnya. Sedangkan nilai terkecil yaitu 1 dimiliki oleh beberapa *startup*, seperti NyuciYuk, Tanijoy, dan beberapa *startup* lainnya.

4. Variabel Strategi Pencarian Modal

Strategi pencarian modal dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu modal keluarga dan nonkeluarga, sehingga variabel dependen dibagi menjadi 2 pula. Skala yang digunakan dalam pengukuran variabel strategi pencarian modal adalah (0) tidak dan (1) ya. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *mean* untuk penggunaan modal keluarga sebesar 0,73. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas *startup* menggunakan modal keluarga, yang didalamnya terdiri dari modal pribadi dan modal dari keluarga. Selain itu, nilai *mean* untuk penggunaan modal nonkeluarga sebesar 0,65 menunjukkan bahwa mayoritas *startup* juga menggunakan modal nonkeluarga, yang terdiri dari modal dari teman/kolega, perusahaan ventura/komunitas, lembaga keuangan/bank, serta pemerintah. Hal ini berarti, cukup banyak *startup* yang tidak mengandalkan modal dari salah satu sumber saja,

banyak yang menggunakan kedua modal secara bersamaan, baik dari keluarga maupun nonkeluarga.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian telah sesuai atau tidak dengan tujuan penelitian. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk variabel familisme memiliki nilai lebih tinggi dari 0,6, sehingga variabel familisme dinyatakan *reliable*. Selain itu, setiap indikator pada variabel familisme memiliki nilai *r* hitung lebih dari 0,3. Sehingga semua indikator variabel familisme dapat dinyatakan valid. Hasil uji validitas dan reabilitas dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 4. 4 Analisis Validitas dan Reliabilitas

Familisme		
Cronbach Alpha	Indikator	Nilai <i>r</i> hitung
0,895	F1	0,559**
	F2	0,771**
	F3	0,653**
	F4	0,744**
	F5	0,688**
	F6	0,696**
	F7	0,753**
	F8	0,793**
	F9	0,821**
	F10	0,718**

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan pada seluruh data untuk memisahkan data yang layak untuk dilanjutkan dalam analisis hipotesis. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat lebih akurat. Uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji *missing* data, uji *outlier*, dan uji multikolinearitas.

4.4.1. Uji *Missing* Data

Pada 115 total sampel data yang dianalisis, tidak ditemukan *missing* data. Hal ini dikarenakan media penyebaran kuesioner yaitu *Google Form* memiliki fasilitas untuk mewajibkan responden mengisi seluruh pertanyaan. Sehingga seluruh data dapat digunakan untuk tahap selanjutnya. Hasil uji *missing* data dapat dilihat pada Lampiran 5.

4.4.2. Uji Outlier

Uji *outlier* dalam penelitian ini menggunakan *zscore* sebesar 4 sebagai indikator data diterima atau tidak, hal ini dikarenakan sampel berjumlah lebih dari 80. Apabila *zscore* lebih dari 4 atau kurang dari -4, maka data tersebut dinyatakan sebagai *outlier*. Ditemukan terdapat 13 data yang menjadi *outlier* (lampiran 6). Data tersebut harus dihapus agar tidak terjadi bias pada hasil analisis.

4.4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan tidak saling berhubungan dengan variabel independen lainnya. Jika korelasi antar variabel independen bernilai $> 0,9$, maka dapat diindikasikan terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.4, tidak terdapat variabel yang memiliki koefisien lebih dari 0,9, sehingga hasil dari uji ini tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas

	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	X1	X2	X3
K1	1									
K2	-0,03	1								
K3	0,21	0,12	1							
K4	0,21	-0,16	-0,05	1						
K5	-0,08	0,07	0,07	0,05	1					
K6	0,01	-0,15	-0,25	-0,10	-0,46	1				
K7	-0,13	-0,04	-0,07	-0,00	-0,05	-0,06	1			
X1	-0,17	0,07	0,09	0,14	0,09	-0,10	0,02	1		
X2	-0,03	0,14	-0,01	-0,02	0,00	-0,05	-0,09	0,01	1	
X3	-0,17	-0,04	-0,17	0,07	-0,10	0,10	0,21	0,10	-0,03	1

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Sebelumnya harus dilakukan uji signifikansi parameter dan uji kecocokan model.

4.5.1 Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing parameter terhadap model. Model dikatakan cocok

dengan data jika terdapat pengurangan nilai dari $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal (*Block number* = 0) menjadi nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ akhir (*Block number* = 1). Setelah diketahui bahwa model regresi telah cocok dengan data, maka dilakukan pemeriksaan nilai koefisien determinasi model regresi logistik dari nilai *Nagelkerke's R Square*.

Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Signifikansi Parameter dan Koefisien Determinasi

	$-2 \text{ Log Likelihood}$		<i>Nagelkerke's R Square</i>
	<i>Block number</i> = 0	<i>Block number</i> = 1	
Model 1	115,802	84,642	0,388
Model 2	131,191	119,398	0,151

1. Model 1 (Modal dari Keluarga)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal sebesar 115,802 berubah menjadi 84,642 setelah variabel independen dimasukkan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ mengalami pengurangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik telah sesuai dengan data.

Tabel 4.6 juga menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* model 1 adalah sebesar 0,388. Hal ini menunjukkan keragaman dari penggunaan modal dari keluarga yang dapat dijelaskan oleh tingkat familisme, pekerjaan orang tua, dan risiko bisnis adalah sebesar 38,8%.

2. Model 2 (Modal dari nonKeluarga)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal sebesar 131,191 berubah menjadi 119,398 setelah variabel independen dimasukkan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ mengalami pengurangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik telah sesuai dengan data.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* model 2 adalah sebesar 0,151. Hal ini menunjukkan keragaman dari penggunaan modal dari nonkeluarga yang dapat dijelaskan oleh tingkat familisme, pekerjaan orang tua, dan risiko bisnis adalah sebesar 15,1%.

4.5.2 Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model digunakan untuk menguji kelayakan model regresi logistik dengan menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Test*. Model dikatakan

layak jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih dari 0,1. Selanjutnya juga akan dilakukan estimasi parameter untuk memeriksa ketepatan klasifikasi.

Tabel 4. 7 Nilai *Hosmer and Lomeshow's Test*

	<i>Chi-square</i>	db	Signifikan
Model 1	10,925	8	0,206
Model 2	7,974	8	0,436

1. Model 1 (Modal dari Keluarga)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk Model 1 adalah 0,206. Nilai ini lebih dari 0,1, sehingga model regresi yang digunakan telah layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 102 *startup* yang menggunakan modal keluarga dan dapat diklasifikasikan oleh model regresi logistik sebanyak 70 atau 92%. Sementara *startup* yang tidak menggunakan modal keluarga dan dapat diklasifikasikan oleh model regresi logistik sebanyak 12 atau 46%. Sehingga secara keseluruhan, ketepatan klasifikasi dari model regresi logistik adalah sebesar 80,4%.

Tabel 4. 8 Ketepatan Klasifikasi Variabel Dependen 1

Observasi	Prediksi		Persentase (%)
	Ya	Tidak	
Ya	70	6	92,1
Tidak	14	12	46,2
% keseluruhan			80,4

2. Model 2 (Modal dari nonKeluarga)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk Model 2 adalah 0,436. Nilai ini lebih dari 0,1, sehingga model regresi yang digunakan telah layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 102 *startup* yang menggunakan modal nonkeluarga dan dapat diklasifikasikan oleh model regresi logistik sebanyak 58 atau 87%. Sementara *startup* yang tidak menggunakan modal nonkeluarga dan dapat diklasifikasikan oleh model regresi logistik sebanyak 7 atau 20%. Sehingga secara keseluruhan, ketepatan klasifikasi dari model regresi logistik adalah sebesar 63,7%.

Tabel 4. 9 Ketepatan Klasifikasi Variabel Dependen 2

Observasi	Prediksi		Persentase (%)
	Ya	Tidak	
Ya	58	9	86,6
Tidak	28	7	20,0
% keseluruhan			63,7

4.5.3 Analisis Regresi Logistik

Tabel 4.14 menunjukkan nilai-nilai koefisien dan nilai signifikan dalam setiap model regresi logistik. Pada pengujian hipotesis, nilai signifikan digunakan sebagai acuan untuk mencari pengaruh. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikan kurang dari 0,1. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa untuk model pertama, terdapat 3 variabel independen yang berpengaruh signifikan, yaitu familisme, pekerjaan orang tua, serta variabel moderasi familisme dan risiko bisnis. Sedangkan untuk model kedua, hanya terdapat 1 variabel independen yang berpengaruh signifikan, yaitu variabel familisme. Selain itu, pada model pertama, terdapat 2 variabel kontrol yang berpengaruh signifikan, yaitu tingkat pendidikan dan penyusunan *business plan*.

Tabel 4. 10 Analisis Regresi Logistik

Variabel	Modal Keluarga				Modal nonKeluarga			
	Model Utama 1		Model Interaksi 1		Model Utama 2		Model Interaksi 2	
	B	Sig	B	Sig	B	Sig	B	Sig
Usia	0,02	0,61	0,03	0,45	0,01	0,84	0,01	0,88
Gender	0,42	0,63	0,38	0,67	-0,34	0,59	-0,43	0,50
Pendidikan	-0,65 [†]	0,09	-0,71 [†]	0,08	0,21	0,41	0,20	0,44
Ukuran Keluarga	-0,11	0,73	-0,02	0,93	0,24	0,37	0,22	0,43
Pengalaman Bisnis	0,65	0,27	0,52	0,39	0,17	0,73	0,23	0,65
Penyusunan Business Plan	-0,52	0,12	-0,71 [†]	0,05	-0,20	0,48	-0,19	0,52
Tujuan Mendirikan Startup	-0,31	0,51	-0,53	0,30	0,00	0,98	0,05	0,89
Familisme	0,67 [□]	0,01	2,62 [□]	0,01	-0,51 [†]	0,08	-1,47 [†]	0,09
Pekerjaan Orang Tua	1,35 [□]	0,01	1,07 [†]	0,05	-0,59	0,19	-0,50	0,28
Risiko	0,20	0,14	0,12	0,40	-0,12	0,29	-0,13	0,24
Familisme x Risiko			-	0,03			0,17	0,22
Constant	1,24	0,59	2,19	0,37	0,69	0,71	0,82	0,66

N = 102; [†] p < 0,1; [□] p < 0,05

Adapun model regresi logistik penelitian ini adalah:

1. $\ln\left(\frac{\hat{p}}{1-\hat{p}}\right) = 2,196 - 0,718 K_3 - 0,710 K_6 + 2,627 X_1 + 1,076 X_2 + 0,126 X_3 - 0,396 X_1X_3 + e$
2. $\ln\left(\frac{\hat{p}}{1-\hat{p}}\right) = 0,828 - 1,471 X_1 + e$

4.6 Pembahasan

Pada sub-bab ini akan dibahas mengenai hasil analisis dan interpretasi hasil regresi yang diperoleh.

4.6.1 Pengaruh Familisme terhadap Perilaku Mencari Modal dari Anggota Keluarga

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa familisme berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku mencari modal dari anggota keluarga. Dengan hasil tersebut, hipotesis 1a diterima. Hasil penelitian ini berlainan dengan penelitian model pertama Birtch et al. (2018) yang menemukan bahwa familisme memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap perilaku mencari modal dari anggota keluarga. Namun hasil ini sesuai dengan penelitian model kedua Birtch et al. (2018), dimana familisme berpengaruh positif signifikan pada perilaku mencari modal dari anggota keluarga. Granovetter (1973) juga menyatakan bahwa tingkat familisme yang tinggi, akan mempermudah individu dalam memperoleh dukungan keuangan dari keluarga.

Familisme didasarkan pada bagaimana ikatan kekerabatan serta kepercayaan antar anggota keluarga. Semakin tinggi tingkat familisme seseorang, maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan yang terbentuk di antara anggota keluarga. Tingginya tingkat kepercayaan tersebut yang akan mempermudah *startup* memperoleh modal dari anggota keluarga. Selain itu, familisme juga mencerminkan asimetri informasi atau transparansi. Semakin tinggi tingkat familisme seseorang, maka akan semakin rendah asimetri informasi dalam hubungan keluarga. Au (2009) menyatakan bahwa transparansi dan kemudahan pemantauan dalam keluarga secara positif berhubungan dengan penggunaan modal keluarga. Menurut teori modal sosial, setiap individu memiliki kewajiban untuk membantu satu sama lain (Lin, 2001). Dalam hubungan keluarga, individu dengan tingkat familisme yang tinggi memiliki kewajiban timbal balik untuk saling tolong

menolong, sehingga dengan adanya hubungan tersebut, akan mudah bagi *startup* untuk memperoleh modal dari anggota keluarga.

Pada *startup* di Indonesia, familisme berperan penting dalam perilaku mencari modal dari anggota keluarga. Artinya, hubungan kekeluargaan pendiri *startup* cukup signifikan untuk memengaruhi perolehan modal keluarga dari *startup* yang bersangkutan. Pengaruh positif signifikan menunjukkan semakin kuat tingkat familisme pendiri *startup*, maka kemungkinan untuk menggunakan modal keluarga akan semakin tinggi pula.

4.6.2 Pengaruh Familisme terhadap Perilaku Mencari Modal dari Pihak Nonkeluarga

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa familisme berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku mencari modal dari pihak nonkeluarga. Melalui hasil tersebut, hipotesis 1b diterima. Hasil ini sesuai dengan model pertama penelitian Birtch et al. (2018) yang menyatakan bahwa familisme memiliki sedikit pengaruh negatif terhadap perilaku mencari modal dari pihak nonkeluarga. Namun bertentangan dengan model kedua penelitian Birtch et al. (2018) yang menyatakan bahwa familisme tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mencari modal dari pihak nonkeluarga.

Individu dengan tingkat familisme rendah akan menganggap keluarga sebagai tempat konflik, ketidaksetaraan, dan persaingan saudara (Lubatkin et al., 2005; Sharma et al., 1997; Taylor & Norris, 2000; Van der Heyden et al., 2005; Thomas M. Zellweger & Astrachan, 2008). Individu dengan tingkat familisme yang rendah akan lebih percaya pada pihak nonkeluarga, sehingga cenderung menggunakan modal dari pihak nonkeluarga.

4.6.3 Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Perilaku Mencari Modal dari Anggota Keluarga

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki latar belakang bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku mencari modal dari anggota keluarga. Melalui hasil tersebut, hipotesis 2a diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Barnir & McLaughlin (2011) yang menyatakan bahwa *parental self employment* berpengaruh secara positif signifikan

terhadap kemampuan untuk mendapatkan sumber pendanaan informal bagi *startup*. Salvato & Melin (2008) juga menjelaskan bahwa keluarga dapat memfasilitasi ketersediaan sumber daya lintas generasi.

Berdasarkan salah satu teori sosiologi, orang tua akan mendorong generasinya untuk menggeluti dunia yang sama, dengan membagi pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki terkait dengan dunia kerja (Kirkwood, 2007). Orang tua akan membantu generasinya dengan memberikan input berupa modal untuk usaha atau *startup* yang akan dikembangkan (Colombatto & Melnick, 2008). Modal tersebut dapat diberikan dalam berbagai macam bentuk, seperti hadiah, pinjaman, atau lainnya (Sharma et al., 1997; Whittemore, 1993).

4.6.4 Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Perilaku Mencari Modal dari Pihak Nonkeluarga

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki latar belakang bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku mencari modal dari pihak nonkeluarga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2b ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Barnir & McLaughlin (2011) serta Dunn & Holtz-Eakin (2000) yang memberikan hasil bahwa *parental self employment* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku mencari modal dari pihak nonkeluarga. Seharusnya orang tua yang memiliki latar belakang bisnis atau seorang wirausaha dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman terkait dunia usaha, khususnya modal kepada generasinya. Orang tua yang memiliki latar belakang bisnis juga seharusnya memfasilitasi ketersediaan modal dari pihak nonkeluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aldrich, Renzulli, & Langton (1998) yang memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terkait *parental self employment* terhadap perilaku mencari modal dari pihak nonkeluarga. Tidak terdapat hasil yang membuktikan bahwa kemungkinan pendiri *startup* yang memiliki orang tua seorang wirausaha menggunakan modal eksternal lebih besar daripada yang lainnya. Cukup banyak *startup* dalam data penelitian yang menggunakan modal dari pihak nonkeluarga terlepas dari variabel pekerjaan orang tua. Hal ini karena cukup mudah untuk memperoleh modal nonkeluarga, tanpa ada hubungan dengan ketersediaan fasilitas atau koneksi dari orang lain.

Kontan.co.id (2019) menyatakan bahwa perusahaan modal ventura gencar melakukan pendanaan *startup* tahun ini. Selain itu juga terdapat bantuan modal dari pemerintah melalui program Gerakan Nasional 1000 *Startup* yang dapat dimanfaatkan oleh *startup* untuk memperoleh modal dari pihak nonkeluarga.

4.6.5 Pengaruh Risiko Bisnis dalam Hubungan antara Familisme dan Perilaku Mencari Modal dari Anggota Keluarga

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa risiko bisnis memoderasi secara negatif signifikan hubungan antara familisme dan perilaku mencari modal dari anggota keluarga. Melalui hasil tersebut, hipotesis 3a diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian model pertama dan kedua Birtch et al. (2018) yang menyatakan bahwa *perceived risk and return* memoderasi secara negatif signifikan hubungan antara familisme dan perilaku mencari modal dari anggota keluarga.

Familisme mengubah transaksi yang bersifat ekonomi menjadi berkaitan dengan sosial dan moral (Uzzi, 1996). *Startup* dengan risiko tinggi tidak hanya dapat menimbulkan kerugian secara finansial, melainkan juga dapat merusak reputasi atau citra keluarga. Individu dengan tingkat familisme yang tinggi akan cenderung menghindarkan keluarganya dari kerugian akibat risiko. Sehingga semakin tinggi tingkat risiko atau kemungkinan kerugian, maka individu dengan tingkat familisme yang tinggi tidak akan menggunakan modal dari anggota keluarga. Individu tersebut akan mengalihkan risiko kepada pihak nonkeluarga (Steier, 2003).

4.6.6 Pengaruh Risiko Bisnis dalam Hubungan antara Familisme dan Perilaku Mencari Modal dari Pihak Nonkeluarga

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa risiko memoderasi secara positif tidak signifikan hubungan antara familisme dan perilaku mencari modal dari pihak nonkeluarga. Melalui hasil tersebut, hipotesis 3b ditolak. Hal ini bertentangan dengan penelitian model pertama dan kedua Birtch et al. (2018) yang menyatakan bahwa *perceived risk and return* memoderasi secara positif signifikan hubungan antara familisme dan perilaku mencari modal dari pihak nonkeluarga. Seharusnya semakin tinggi tingkat risiko *startup*, maka semakin besar

kemungkinan untuk menggunakan modal dari pihak nonkeluarga oleh individu dengan tingkat familisme yang rendah.

Risiko tidak diperhatikan atau diabaikan dalam transaksi dengan pihak nonkeluarga. Dalam transaksi modal, terdapat transfer risiko antara pemilik usaha dengan investor. Apabila dalam hubungan antara familisme dan modal keluarga, variabel risiko sangat diperhatikan karena transfer risiko kepada keluarga dapat menimbulkan kerugian kepada keluarga. Berbeda dengan hubungan dengan pihak nonkeluarga, dimana transfer risiko kepada pihak nonkeluarga, risiko yang diterima oleh pihak nonkeluarga tidak akan memengaruhi kondisi atau kesejahteraan keluarga.

Contoh adanya transfer risiko adalah pada perusahaan ventura atau komunitas *startup*. Kajian dari Nurcahyo (2016) menjelaskan bahwa pada perusahaan ventura, bentuk pembiayaan yang diberikan bukan dalam bentuk hutang, melainkan dalam bentuk penyertaan modal yang tidak didukung dengan jaminan. Hal tersebut menyatakan dengan jelas bahwa adanya transfer risiko dari *startup* ke pihak investor, khususnya perusahaan ventura. Penyertaan modal berarti perusahaan ventura memberikan modal kepada *startup* untuk menjalankan usahanya dengan prinsip bagi hasil. Apabila *startup* memperoleh laba, maka laba akan dibagi bersama. Namun saat *startup* mengalami kerugian, maka perusahaan ventura tidak dapat meminta kembali bagian modal yang telah diberikan.

4.7 Implikasi Manajerial

Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan referensi bagi *startup* maupun pemerintah terkait dengan faktor yang memengaruhi strategi pencarian modal *startup* di Indonesia. Bagi *startup*, perolehan modal menandakan keberlanjutan operasional *startup*. Bagi pemerintah, berkembangnya *startup* akan meningkatkan PDB Indonesia, karena *startup* dinilai memiliki kontribusi yang cukup besar, yaitu 11% pada PDB Indonesia. Perkembangan *startup* juga berarti banyaknya masalah di masyarakat yang akan terselesaikan.

Familisme menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pencarian modal *startup*. Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat familisme yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemungkinan penggunaan modal dari anggota keluarga dan tingkat familisme yang lebih rendah dapat meningkatkan kemungkinan

penggunaan modal dari pihak nonkeluarga. Modal dari anggota keluarga terdiri dari dua susunan modal, yaitu modal dari keluarga dan modal pribadi. Berdasarkan data yang dikumpulkan, penggunaan modal pribadi lebih tinggi dari modal dari keluarga. Individu dengan tingkat familisme yang tinggi dapat memanfaatkan hubungannya dengan keluarga untuk memperoleh modal yang lebih tinggi dari keluarga.

Dalam hal ini, pemerintah dapat memfasilitasi permodalan *startup* di Indonesia. Target fasilitas ini adalah individu dengan tingkat familisme yang rendah serta individu dengan tingkat familisme yang tinggi namun tidak memiliki sumber daya modal keluarga yang cukup. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, jumlah modal yang diperoleh dari pemerintah masih relatif kecil apabila dibandingkan dengan struktur modal lainnya. Dengan adanya Gerakan Nasional 1000 Startup, pemerintah seharusnya dapat memberikan bantuan modal yang lebih besar kepada *startup*. Karena berdasarkan data dari Zaky et al. (2018), hampir 45% *startup* di Indonesia memiliki harapan yang cukup besar terhadap bantuan modal dari pemerintah, namun hanya sebagian kecil saja yang sudah terealisasi.

Hal kedua yang perlu diperhatikan adalah pekerjaan orang tua. Penelitian ini membuktikan bahwa pendiri *startup* yang memiliki orang tua seorang wirausaha memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menggunakan modal dari anggota keluarga. Hal ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh *startup* untuk mendapatkan modal yang lebih tinggi dari keluarga. Karena menurut data hasil penelitian yang dimiliki, mayoritas *startup* yang pendirinya memiliki orang tua seorang wirausaha memiliki struktur modal yang lebih tinggi pada modal dari pihak nonkeluarga. Penggunaan modal dari anggota keluarga akan lebih menguntungkan dari pihak nonkeluarga, karena modal dari anggota keluarga cenderung memiliki jangka waktu pengembalian yang lebih panjang daripada pihak nonkeluarga. Selain itu, cenderung tidak terdapat bunga atau tambahan dalam penggunaan modal dari anggota keluarga.

Hal ketiga yang dapat memengaruhi strategi pencarian modal secara tidak langsung adalah risiko bisnis. Risiko bisnis memoderasi secara negatif signifikan hubungan antara familisme dan perilaku mencari modal dari anggota keluarga. Dari hasil penelitian ini, individu dengan tingkat familisme yang tinggi dapat mengontrol

penggunaan modal dari keluarga dengan memperhatikan risiko bisnis agar tidak menimbulkan risiko atau kemungkinan kerugian yang cukup besar untuk keluarga. *Startup* harus mengetahui bagaimana perkiraan tingkat risiko bisnisnya, sehingga dapat mengontrol penggunaan modal keluarga.

Tabel 4. 11 Implikasi Manajerial

Hasil Temuan	Implikasi	Sasaran
Familisme berpengaruh signifikan terhadap strategi pencarian modal	Individu dengan tingkat familisme yang tinggi, dapat memanfaatkan hubungannya untuk mendapatkan modal dari keluarga secara maksimal. Karena data penelitian menunjukkan bahwa <i>startup</i> lebih banyak menggunakan modal pribadi daripada modal keluarga.	Perusahaan <i>Startup</i> Indonesia
	Pemerintah dapat menambah bantuan modal untuk <i>startup</i> . Karena data penelitian menunjukkan bahwa jumlah modal dari pemerintah masih relatif lebih kecil daripada struktur modal lainnya.	Pemerintah Indonesia
Orang tua yang memiliki latar belakang bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku mencari modal dari anggota keluarga	<i>Startup</i> dengan pendiri yang memiliki orang tua seorang wirausaha dapat memaksimalkan penggunaan modal dari anggota keluarga. Karena data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modal dari pihak non keluarga dari <i>startup</i> tersebut lebih tinggi dari modal dari anggota keluarga	Perusahaan <i>Startup</i> Indonesia
Risiko bisnis memperlemah hubungan antara familisme dan perilaku mencari modal dari anggota keluarga.	<i>Startup</i> harus mengontrol penggunaan modal dari anggota keluarga sesuai dengan risiko bisnisnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak memberikan dampak negatif atau kerugian yang cukup tinggi untuk keluarga.	Perusahaan <i>Startup</i> Indonesia

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh familisme, pekerjaan orang tua, dan risiko bisnis dalam strategi pencarian modal *startup* di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 102 *startup*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara familisme dan pekerjaan orang tua terhadap perilaku mencari modal dari keluarga. Risiko bisnis memperlemah hubungan antara familisme dan perilaku pencarian modal dari keluarga. Selain itu, penelitian ini juga memberikan hasil bahwa familisme memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku mencari modal dari pihak nonkeluarga. Studi ini menyimpulkan bahwa familisme sangat berpengaruh dalam strategi pencarian modal *startup*.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak internal perusahaan *startup*, yaitu pendiri atau CEO *startup* untuk menentukan struktur modal usahanya dengan beberapa pertimbangan, seperti familisme, pekerjaan orang tua, dan risiko bisnis. Apabila pendiri memperhatikan faktor-faktor tersebut dengan cukup baik, maka pendiri dapat menyusun struktur modal secara maksimal. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan oleh Pemerintah untuk mengetahui kondisi permodalan *startup* di Indonesia. Apabila Pemerintah ingin mengembangkan program-program terkait *startup*, Pemerintah dapat memanfaatkan penelitian ini untuk menetapkan target dari program.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan pada penulisan skripsi ini bagi penelitian selanjutnya adalah dilakukan dengan melibatkan lebih banyak perusahaan *startup* agar diperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau memodifikasi variabel independen dan dependen dengan variabel lain. Penambahan indikator variabel juga dapat dilakukan untuk

mendapatkan hasil yang lebih baik. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan beberapa variabel kontrol, seperti kecukupan modal, agar *startup* yang diteliti memiliki klasifikasi sendiri atau *apple to apple*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait jumlah sampel penelitian. Tidak tersedianya data sampel yang masih beroperasi menjadi suatu hambatan tersendiri bagi penulis untuk memperoleh responden. Penelitian memiliki unsur keuangan, sehingga cukup banyak *startup* yang menolak mengisi kuesioner karena data keuangan *startup* bersifat rahasia. Selain itu karena kuesioner disebar dan diisi secara *online*, peneliti tidak dapat mengetahui tingkat keseriusan responden dalam menjawab kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich, H., Renzulli, L., & Langton, N. (1998). Passing on privilege: Resources provided by self-employed parents to their self-employed children. *Research in social stratification and mobility*, 16, 291–318.
- Au, K. (2009). Start-up Capital and Chinese Entrepreneurs : The Role of Family. *Entrepreneurship Theory and Practice*, (Cuhk 440008), 1–40.
- Bambang, R. (1990). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Barnir, A., & McLaughlin, E. (2011). Parental self-employment, start-up activities and funding: Exploring intergenerational effects. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 16(3), 371–392.
<https://doi.org/10.1142/S1084946711001884>
- Bhawa, I., & Dewi S., N. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 1949–1966.
- Birtch, T. A., Au, K. Y. fai, Chiang, F. F. T., & Hofman, P. S. (2018). How perceived risk and return interacts with familism to influence individuals' investment strategies: The case of capital seeking and capital providing behavior in new venture financing. *Asia Pacific Journal of Management*, 35(2), 471–500. <https://doi.org/10.1007/s10490-017-9525-0>
- Burt, R. S. (1997). A note on social capital and network content. *Social Networks*, 19(4), 355–373. [https://doi.org/10.1016/S0378-8733\(97\)00003-8](https://doi.org/10.1016/S0378-8733(97)00003-8)
- Carter, R., & Auken, H. Van. (1990). Personal Equity Investments and Small Business Financial Difficulties. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 14, 51–60.
- Chrisman, J. J., Chua, J. H., & Zahra, S. A. (2003). Creating wealth in family firms through managing resources: Comments and extensions. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 359–365.
- Colombatto, E., & Melnick, A. (2008). The experience of entrepreneurs and the capital structure of new firms. *Paper presented at the 8th Global Conference*

on Business and Economics.

- Drennan, J., Kennedy, J., & Renfrow, P. (2005). Impact of Childhood Experiences on the Development of Entrepreneurial Intentions. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 6(4), 231–238.
<https://doi.org/10.5367/000000005775179801>
- Dunn, T., & Holtz-Eakin, D. (2000). Financial capital, human capital, and the transition to self-employment: Evidence from intergenerational links. *Journal of Labor Economics*, 18(2), 282–305.
<https://doi.org/10.1086/209959>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Erikson, T., Sørheim, R., & Reitan, B. (2003). Family Angels vs. Other Informal Investors. *Family Business Review*, 16(3), 163–171.
<https://doi.org/10.1177/08944865030160030201>
- Fukuyama, F. (1995). *Trust: The social virtues and the creation of prosperity*. New York: Free Press.
- Gaines Jr., S. O., Marelich, W. D., Bledsoe, K. L., Steers, W. N., Henderson, M. C., Granrose, C. S., Bárajás, L., Hicks, D., Lyde, M., Takahashi, Y., Yum, N., Ríos, D. I., García, B. F., Farris, K. R., & Page, M. S. (1997). Links between race/ethnicity and cultural values as mediated by racial/ethnic identity and moderated by gender. *Journal of Personality and Social Psychology*, 72, 1460–1476.
- Gomez-Mejia, L. R., Cruz, C., Berrone, P., & de Castro, J. (2011). The Bind that ties: Socioemotional wealth preservation in family firms. *Academy of Management Annals*, 5(1), 653–707.
<https://doi.org/10.1080/19416520.2011.593320>
- Gómez-Mejía, L. R., Haynes, K. T., Núñez-Nickel, M., Jacobson, K. J. L., & Moyano-Fuentes, J. (2007). Socioemotional wealth and business risks in family-controlled firms: Evidence from Spanish olive oil mills. *Administrative Science Quarterly*, 52(1), 106–137.
<https://doi.org/10.2189/asqu.52.1.106>

- Granovetter, M. S. (1973). The strength of weak ties. *American Journal of Sociology*, 78, 1360–1380.
- Hamilton, R. H. (2001). E-commerce new venture performance: How funding impacts culture. *Internet Research*, 11(4), 277–285.
<https://doi.org/10.1108/10662240110402731>
- Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2009). *Fundamentals of Financial Management: Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (12 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Kartadinata, A. (1999). *Pembelajaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kirkwood, J. (2007). Igniting the entrepreneurial spirit: Is the role parents play gendered? *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 13(1), 39–59. <https://doi.org/10.1108/13552550710725174>
- Kontan.co.id. (2019). Modal Ventura gencar danai startup tahun ini. Diambil 17 Januari 2010, dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/modal-ventura-gencar-danai-startup-tahun-ini>
- Koropp, C., Kellermanns, F. W., Grichnik, D., & Stanley, L. (2014). Financial Decision Making in Family Firms: An Adaptation of the Theory of Planned Behavior. *Family Business Review*, 27(4), 307–327.
<https://doi.org/10.1177/0894486514522483>
- Krackhardt, D. (1992). Session 2_Krackhardt.pdf. *Networks and Organizations: Structure, Form, and Action*, hal. 216–239.
- Krueger, N. (1993). The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(1), 5–21. <https://doi.org/10.1177/104225879301800101>
- Lin, N. (2001). *Social Capital: A Theory of Social Structure and Action*. Australia: Cambridge University Press.
- Lubatkin, M. H., Schulze, W. S., Ling, Y., & Dino, R. N. (2005). The effects of parental altruism on the governance of family-managed firms. *Journal of Organizational Behavior*, 26(3), 313–330. <https://doi.org/10.1002/job.307>
- Lugo Steidel, A. G., & Contreras, J. M. (2003). A New Familism Scale for Use

- With Latino Populations. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 25(3), 312–330. <https://doi.org/10.1177/0739986303256912>
- Malhotra, N. K., & Shaw, M. J. (2006). *Marketing Research : An Applied Orientation*. Australia: Pearson Education.
- Mucchi-Faina, A., Pacilli, M. G., & Verma, J. (2010). The Two Faces of Familism: A Cross-Cultural Research in India and Italy. *Psychological Studies*, 55(4), 365–373. <https://doi.org/10.1007/s12646-010-0042-1>
- Mullins, J. W., & Forlani, D. (2005). Missing the boat or sinking the boat: A study of new venture decision making. *Journal of Business Venturing*, 20(1), 47–69. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2003.08.001>
- Nurcahyo, E. (2016). *Hukum Modal Ventura Di Indonesia*. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/PU2JN>
- Petel, N. (2015). 90% Of Startups Fail: Here’s What You Need To Know About The 10%. Diambil 24 September 2019, dari Forbes website: <https://www.forbes.com/sites/neilpatel/2015/01/16/90-of-startups-will-fail-heres-what-you-need-to-know-about-the-10/#322e8ade6679>
- Pistrui, D., Huang, W., Oksoy, D., Zhao, J., & Welsch, H. (2001). Entrepreneurship in China: Characteristics, Attributes, and Family Forces Shaping the Emerging Private Sector. *Family Business Review*, 14(2), 141–152. <https://doi.org/10.1111/j.1741-6248.2001.00141.x>
- Popenoe, D. (1988). *Social institutions and social change. Disturbing the nest: Family change and decline in modern societies*. Hawthorne, NY, US: Aldine de Gruyter.
- Psaltopoulos, D., Stathopoulou, S., & Skuras, D. (2005). The location of markets, perceived entrepreneurial risk, and start-up capital of micro rural firms. *Small Business Economics*, 25(2), 147–158. <https://doi.org/10.1007/s11187-003-6456-6>
- Pujihastuti, I. (2010). Isti Pujihastuti Abstract. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43–56.
- Redding, S. G. (1990). *The spirit of Chinese capitalism*. Berlin: de Gruyter.
- Rodriguez, P., Tuggle, C. S., & Hackett, S. M. (2009). An exploratory study of

- how potential “family and household capital” impacts new venture start-up rates. *Family Business Review*, 22(3), 259–272.
<https://doi.org/10.1177/0894486509335342>
- Salvato, C., & Melin, L. (2008). Creating value across generations in family-controlled businesses: The role of family social capital. *Family Business Review*, 21(3), 259–276. <https://doi.org/10.1111/j.1741-6248.2008.00127.x>
- Sardeshmukh, S. R., & Corbett, A. C. (2011). The duality of internal and external development of successors: Opportunity recognition in family firms. *Family Business Review*, 24(2), 111–125.
<https://doi.org/10.1177/0894486510391783>
- Schulze, W. S., Lubatkin, M. H., & Dino, R. . (2003). Toward at heory of agency and altruism in family firms. *Journal of Business Venturing*, 18, 473–490.
- Sharma, P., Chrisman, J. J., & Chua, J. H. (1997). Strategic management of the family business: Past research and future challenges. *Family Business Review*, 10(1), 35. <https://doi.org/10.1111/j.1741-6248.1997.00001.x>
- Startup Rangkaing. (2019). Startup Rangkaing. Diambil 26 September 2019, dari <https://www.startupranking.com/countries>
- Steier, L. (2003). Variants of agency contracts in family-financed ventures as a continuum of familial altruistic and market rationalities. *Journal of Business Venturing*, 18(5), 597–618. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(03\)00012-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(03)00012-0)
- Taylor, J. E., & Norris, J. E. (2000). Sibling relationships, fairness, and conflict over transfer of the farm. *Family Relations*, 49(3), 277–283.
<https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2000.00277.x>
- Techinasia. (2019). Strategi Bootstrapping untuk Startup.
- Uzzi, B. (1996). The sources and consequences of embeddedness for the economic performance of organizations: The network effect. *American Sociological Review*, 61(4), 674–698. <https://doi.org/10.2307/2096399>
- Van der Heyden, L., Blondel, C., & Carlock, R. S. (2005). Fair process: Striving for justice in family business. *Family Business Review*, 18(1), 1–21.
<https://doi.org/10.1111/j.1741-6248.2005.00027.x>
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1999). *Manajemen Keuangan* (9 ed.). Jakarta:

Binapura Aksara.

- Whittemore, M. (1993). You can overcome financing hurdles. *Nation's Business*, 81(10), 57–60.
- Yang, C. F. (1988). Familism and development: An examination of the role family in contemporary China mainland, Hong Kong, and Taiwan. In H. S. R. Sinha, D; Kao (Ed.), *Social values and development: Asian perspectives*. New Delhi: Sage.
- Zaky, M. A., Nuzar, I., Saputro, W. E., Prayusta, B. D. S. B., Wijaya, S. B., & Riswan, M. (2018). Mapping dan database startup Indonesia 2018. *Badan Ekonomi Kreatif*, 1–202.
- Zellweger, Thomas M., & Astrachan, J. H. (2008). On the emotional value of owning a firm. *Family Business Review*, 21(4), 347–363.
<https://doi.org/10.1177/08944865080210040106>
- Zellweger, Thomas Markus, & Dehlen, T. (2012). Value Is in the Eye of the Owner: Affect Infusion and Socioemotional Wealth Among Family Firm Owners. *Family Business Review*, 25(3), 280–297.
<https://doi.org/10.1177/0894486511416648>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian *Offline*

KUESIONER KEUANGAN *STARTUP* DI INDONESIA

Pertanyaan Demografi

1. Nama *startup* :
2. Tahun berdiri *startup* :
3. Bentuk usaha :
 - a. PT (Perseroan Terbatas)
 - b. CV
 - c. Perorangan
4. Apakah usaha Anda sudah melakukan IPO? Sudah / Belum
5. Nama Responden :
6. Tahun Lahir Responden :
7. Jenis Kelamin : L / P
8. Apa pendidikan terakhir Anda?
 - a. Sekolah Menengah / Sederajat
 - b. Diploma
 - c. Sarjana
 - d. Pascasarjana
9. Berapa jumlah saudara kandung Anda?
 - a. 0 orang
 - b. 1 orang
 - c. 2 orang
 - d. >2 orang
10. Apakah Anda pernah belajar / memiliki pengalaman bisnis sebelum memulai usaha?
 - a. Tidak Pernah
 - b. Pernah
11. Apakah Anda pernah belajar / menyusun perencanaan bisnis (*business plan*) sebelum memulai usaha?
 - a. Sudah belajar / menyusun
 - b. Sudah belajar namun belum menyusun
 - c. Belum belajar / menyusun
 - d. Tidak mengetahui apa itu *business plan*
12. Apakah *startup* Anda berkaitan dengan teknologi? Ya / Tidak
13. Apa tujuan Anda mendirikan *startup*?
 - a. Tidak ingin bekerja pada orang lain
 - b. Mengejar peluang yang menguntungkan
 - c. Mencari karir yang sukses
 - d. Other:

Pendapat Anda Mengenai Faktor-faktor Familisme

Pada bagian ini, akan diberikan 10 pernyataan yang berkaitan dengan familisme. Akan diberikan skala 1-5 untuk menentukan pendapat Anda sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Keterangan dari skala tersebut adalah sebagai berikut:

- 1 - Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 - Tidak Setuju (TS)
- 3 - Cukup Setuju (CS)
- 4 - Setuju (S)
- 5 - Sangat Setuju (SS)

No	Familisme	STS	TS	CS	S	SS
1	Keluarga merupakan prioritas utama dalam hidup saya	1	2	3	4	5
2	Keluarga saya selalu ada di setiap saya butuhkan (senang ataupun sedih)	1	2	3	4	5
3	Saya memperlakukan orang tua saya dengan sangat baik, karena merasa berhutang budi dengan mereka	1	2	3	4	5
4	Pilihan yang dibuat oleh keluarga saya merupakan yang terbaik untuk saya	1	2	3	4	5
5	Saya menghargai setiap waktu bersama keluarga	1	2	3	4	5
6	Saya akan menjaga tradisi keluarga (seperti berkunjung ke kerabat, beribadah bersama, dll)	1	2	3	4	5
7	Meskipun saya jauh dari rumah, ikatan keluarga membuat saya merasa aman dan terjamin	1	2	3	4	5
8	Nasihat orang tua adalah pedoman perilaku saya	1	2	3	4	5
9	Keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling utama	1	2	3	4	5
10	Saya tidak bisa membayangkan apa yang akan saya lakukan tanpa keluarga	1	2	3	4	5

Risiko

Berapa pengembalian yang Anda harapkan dalam 3 tahun awal berdirinya *startup* Anda?

(Misalnya : Total modal awal *startup* Anda adalah 1 juta. Dan Anda memperkirakan pengembalian yang Anda dapatkan selama 3 tahun adalah 3 juta. Berarti pengembalian yang Anda harapkan adalah 3 kali lipat)

Pekerjaan Orang Tua

Apa pekerjaan orang tua Anda?

- a. Wirausaha
- b. Karyawan
- c. Other:

Struktur Permodalan *Startup*

Berapa jumlah modal yang diberikan oleh (dalam rupiah) :

- a. Keluarga :
- b. Uang pribadi :
- c. Teman/ kolega :
- d. Perusahaan ventura / komunitas *startup* :
- e. Lembaga keuangan/ bank :
- f. Pemerintah :
- g. Pihak lainnya :

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian *Online*

Kuesioner Keuangan Startup di Indonesia

Perkenalkan, kami Bunga Rasya P dan Fadila Isnaini, mahasiswa Departemen Manajemen Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Saat ini kami sedang dalam proses pengerjaan skripsi dengan judul "Pengaruh Profesionalisasi dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pembayaran Dividen Perusahaan Startup" dan "Pengaruh Familisme, Pekerjaan Orang Tua, dan Risiko Bisnis Terhadap Strategi Pencarian Modal Awal Startup di Indonesia".

Untuk itu, kami memohon kesediaan Anda untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini demi kelancaran penelitian kami. Identitas responden dan hasil kuesioner akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Atas bantuan dan kesediaan Anda, kami ucapkan terima kasih. Apabila ada yang ingin ditanyakan dapat menghubungi 081330589684/dila3isnaini@gmail.com

Hormat kami

Bunga Rasya Paradhipta
0911164000007

Fadila Isnaini
09111640000076

Departemen Manajemen Bisnis
Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Berikutnya

Kuesioner Keuangan Startup di Indonesia

*** Wajib**

Pertanyaan Demografi

Nama startup *

Jawaban Anda _____

Tahun berdiri startup *

Jawaban Anda _____

Bentuk usaha

PT (Perseroan Terbatas)

CV

Perorangan

Apakah usaha Anda sudah melakukan IPO?

Sudah

Belum

Nama Responden *

Jawaban Anda _____

Tahun Lahir Responden *

Jawaban Anda _____

Jenis Kelamin *

Laki-laki

Perempuan

Apa pendidikan terakhir Anda? *

Apabila Anda sekarang sedang menempuh pendidikan sarjana/S1, maka pilih Sarjana

Sekolah Menengah / Sederajat

Diploma

Sarjana

Pascasarjana

Yang lain:

Berapa jumlah saudara kandung Anda? *

0 orang

1 orang

2 orang

>2 orang

Apakah Anda pernah belajar / memiliki pengalaman bisnis sebelum memulai usaha? *

Tidak Pernah

Pernah

Apakah Anda pernah belajar / menyusun perencanaan bisnis (business plan) sebelum memulai usaha? *

Sudah belajar / menyusun

Sudah belajar namun belum menyusun

Belum belajar / menyusun

Tidak mengetahui apa itu business plan

Apakah startup Anda berkaitan dengan teknologi? *

Tidak

Ya

Apa tujuan Anda mendirikan startup? *

Tidak ingin bekerja pada orang lain

Mengejar peluang yang menguntungkan

Mencari karir yang sukses

Yang lain:

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Pernyataan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir



Kuesioner Keuangan Startup di Indonesia

* Wajib

Pendapat Anda Mengenai Faktor-faktor Familisme

Pada bagian ini, akan diberikan 10 pernyataan yang berkaitan dengan familisme. Akan diberikan skala 1-5 untuk menentukan pendapat Anda sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Keterangan dari skala tersebut adalah sebagai berikut:

1 - Sangat Tidak Setuju (STS)
 2 - Tidak Setuju (TS)
 3 - Cukup Setuju (CS)
 4 - Setuju (S)
 5 - Sangat Setuju (SS)

Keluarga merupakan prioritas utama dalam hidup saya *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Keluarga saya selalu ada di setiap saya butuhkan (senang ataupun sedih) *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Saya memperlakukan orang tua saya dengan sangat baik, karena merasa berhutang budi dengan mereka *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Pilihan yang dibuat oleh keluarga saya merupakan yang terbaik untuk saya *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Saya menghargai setiap waktu bersama keluarga *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Saya akan menjaga tradisi keluarga (seperti berkunjung ke kerabat, beribadah bersama, dll) *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Meskipun saya jauh dari rumah, ikatan keluarga membuat saya merasa aman dan terjamin *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Nasihat orang tua adalah pedoman perilaku saya *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling utama *

	1	2	3	4	5	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Saya tidak bisa membayangkan apa yang akan saya lakukan tanpa keluarga *

1 2 3 4 5

STS SS

[Kembali](#) [Berikutnya](#)

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

Risiko

Risiko startup dapat dilihat dari berapa pengembalian yang diharapkan pada 3 tahun awal berdirinya startup.

Keterangan dari skala jawaban adalah sebagai berikut:
 1 = Tidak ada harapan
 2 = 1-2 kali modal yang diinvestasikan
 3 = 3-4 kali modal yang diinvestasikan
 4 = 5-6 kali modal yang diinvestasikan
 5 = 7-8 kali modal yang diinvestasikan
 6 = 9-10 kali modal yang diinvestasikan
 7 = > 10 kali modal yang diinvestasikan

Berapa pengembalian yang Anda harapkan dalam 3 tahun awal berdirinya startup Anda? *

Misalnya : Total modal awal startup Anda adalah 1 juta. Dan Anda memperkirakan pengembalian yang Anda dapatkan selama 3 tahun adalah 3 juta. Berarti pengembalian yang Anda harapkan adalah 3 kali lipat. Anda dapat memilih (skala) 3.

1 2 3 4 5 6 7

Tidak ada harapan > 10 kali modal yang diinvestasikan

[Kembali](#) [Berikutnya](#)

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Kuesioner Keuangan Startup di Indonesia

* Wajib

Pekerjaan Orang Tua

Apa pekerjaan orang tua Anda? *

Wirausaha
 Karyawan
 Yang lain: _____

[Kembali](#) [Berikutnya](#)

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir



Kuesioner Keuangan Startup di Indonesia

* Wajib

Struktur Permodalan Startup

Pada bagian ini responden diminta untuk mengisi berapa jumlah modal yang diterima perusahaan dari beberapa sumber. Jawaban dari bagian ini akan digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi pencarian modal bagi startup di Indonesia.

Berapa jumlah modal yang diberikan oleh keluarga? (dalam rupiah) *

Jawaban Anda _____

Berapa jumlah modal yang berasal dari uang pribadi? (dalam rupiah) *

Jawaban Anda _____

Berapa jumlah modal yang diberikan oleh teman/ kolega Anda? (dalam rupiah) *

Jawaban Anda _____

Berapa jumlah modal yang Anda peroleh dari perusahaan ventura / komunitas startup Anda? (dalam rupiah) *

Perusahaan modal ventura adalah perusahaan yang memberikan bantuan modal untuk suatu startup atau bisnis

Jawaban Anda _____

Berapa jumlah modal yang Anda peroleh dari lembaga keuangan/ bank? (dalam rupiah) *

Jawaban Anda _____

Berapa jumlah modal yang Anda peroleh dari pemerintah? (dalam rupiah) *

Jawaban Anda _____

Berapa jumlah modal yang Anda peroleh dari pihak lainnya? (dalam rupiah) *

Jawaban Anda _____

[Kembali](#) [Berikutnya](#)

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir



Kuesioner Keuangan Startup di Indonesia

Penutup

Terimakasih atas kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner penelitian kami
Semoga dengan beberapa menit waktu yang telah Anda berikan, akan dikembalikan dengan kebaikan yang berlibat ganda
Mohon maaf apabila ada kata yang kurang berkenan

Hormat kami

Bunga Radya Paradhigta
0911164000007

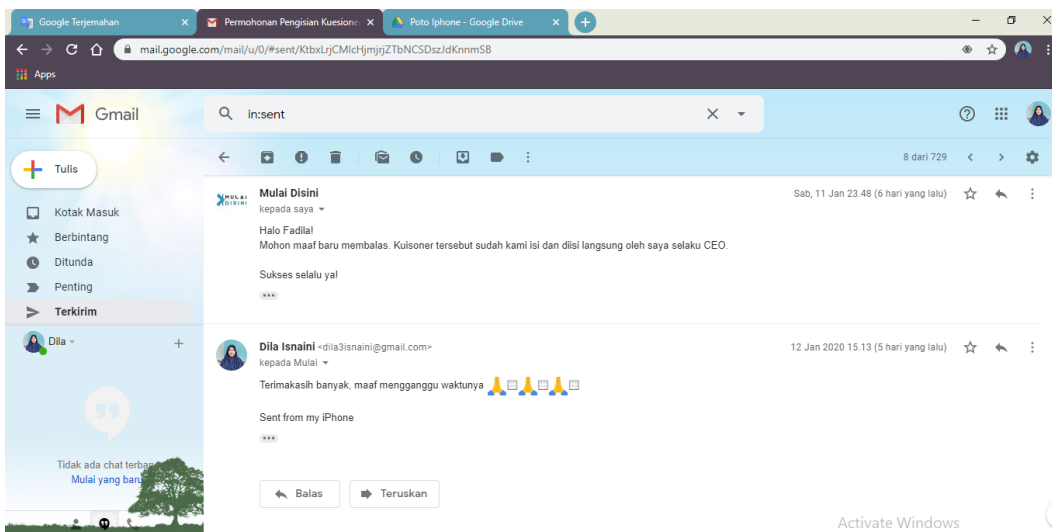
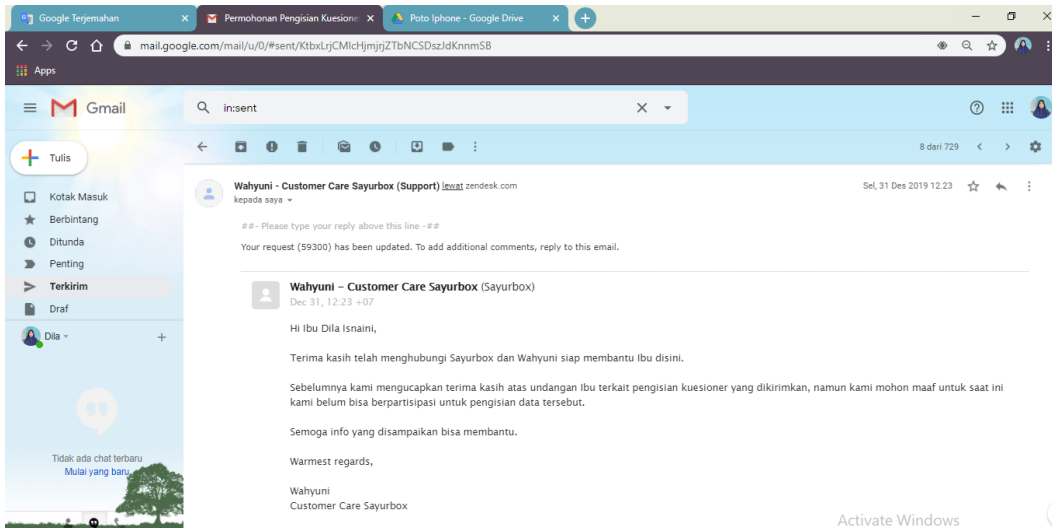
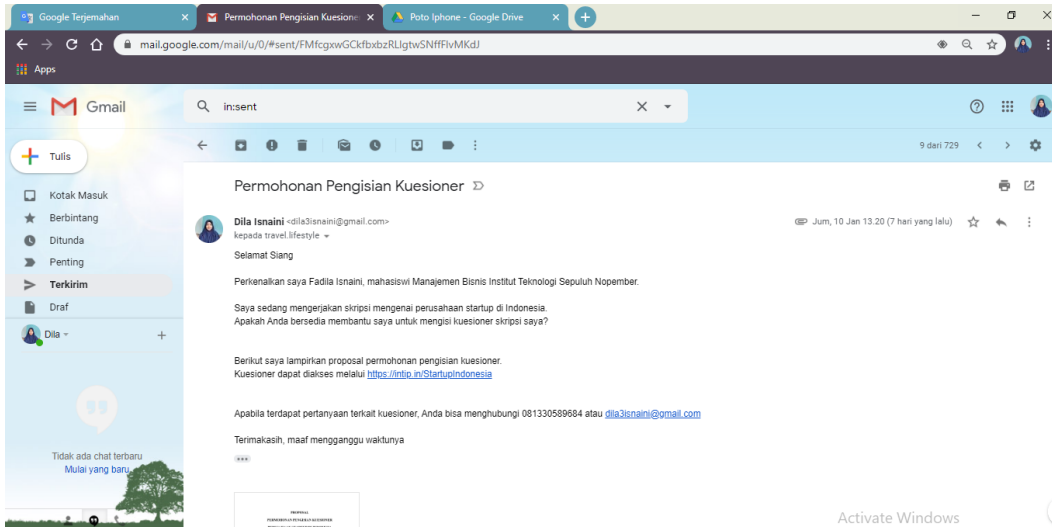
Fadila Isnaini
09111640000076

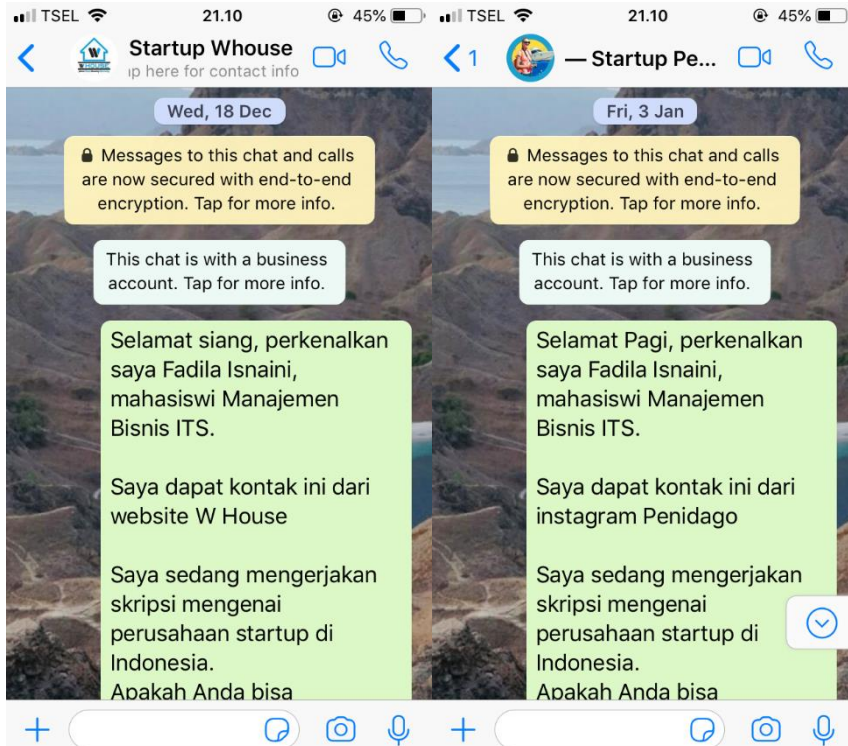
Departemen Manajemen Bisnis
Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

[Kembali](#)

[Kirim](#)

Lampiran 3 Penyebaran Kuesioner





Lampiran 4 Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel Familisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
F1	36.68	45.869	.528	.489	.892
F2	36.98	41.807	.706	.599	.880
F3	36.76	43.765	.569	.480	.889
F4	37.92	40.511	.656	.475	.884
F5	36.77	44.760	.626	.503	.887
F6	37.18	42.414	.610	.468	.887
F7	37.07	42.486	.664	.509	.883
F8	37.19	40.560	.726	.661	.878
F9	36.98	40.930	.767	.613	.876
F10	37.27	39.883	.610	.412	.890

Lampiran 5 Uji *Missing* Data

N	Valid	Missing
K1	115	0
K2	115	0
K3	115	0
K4	115	0
K5	115	0
K6	115	0
K7	115	0
F1	115	0
F2	115	0
F3	115	0
F4	115	0
F5	115	0
F6	115	0
F7	115	0
F8	115	0
F9	115	0
F10	115	0
X2	115	0
X3	115	0
Ya	115	0
Yb	115	0

Lampiran 6 Uji *Outlier*

	N		Minimum	Maximum
	Valid	Missing		
Zscore: K1	115	0	- 1,388	1,869
Zscore: K2	115	0	- 4,147	2,391
Zscore: K3	115	0	- 1,833	1,531
Zscore: K4	115	0	- 2,398	1,122
Zscore: K5	115	0	- 1,288	0,769
Zscore: K6	115	0	- 0,724	2,521
Zscore: K7	115	0	- 1,412	1,971
Zscore: F1	115	0	- 4,456	0,655
Zscore: F2	115	0	- 4,312	0,806
Zscore: F3	115	0	- 4,707	0,599
Zscore: F4	115	0	- 1,953	1,476
Zscore: F5	115	0	- 4,575	0,753
Zscore: F6	115	0	- 4,941	0,958
Zscore: F7	115	0	- 4,293	0,915
Zscore: F8	115	0	- 4,807	0,925
Zscore: F9	115	0	- 4,252	0,791
Zscore: F10	115	0	- 2,250	0,821
Zscore: X2	115	0	- 1,077	0,921
Zscore: X3	115	0	- 1,540	1,363
Zscore: Ya	115	0	- 1,639	0,605
Zscore: Yb	115	0	- 1,363	0,727

Lampiran 7 Biodata Penulis



Fadila Isnaini, lahir di Sidoarjo pada 30 Januari 1999. Penulis telah menempuh pendidikan formal di TK RA Budi Luhur, SDN Wonoplintahan 02, SMPN 1 Krian, dan SMAN 1 Krian. Lulus pendidikan SMA pada tahun 2016, penulis melanjutkan studinya di Departemen Manajemen Bisnis, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya. Selama masa perkuliahan, penulis mengikuti berbagai kegiatan dan kepanitiaan baik pada tingkat Departemen maupun Universitas. Penulis mengikuti organisasi *Business Management Student Association* pada tahun 2018 hingga 2019. Penulis berkesempatan mendapatkan pengalaman kerja langsung dalam Kerja Praktik selama 2 bulan pada Perusahaan PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk, BU-C di Gresik, Jawa Timur. Selama masa perkuliahan, penulis mendapatkan banyak pengalaman serta *softskill* yang sekiranya dapat bermanfaat kedepannya. Penulis memiliki ketertarikan pada bidang keuangan ketika aktif menjadi mahasiswa dan berharap dapat melanjutkan studi dalam bidang tersebut. Penulis terbuka untuk berdiskusi berbagai hal dan dapat dihubungi melalui dila3isnaini@gmail.com.